

**MODEL BIMBINGAN AGAMA ISLAM GURU BIMBINGAN
KONSELING DALAM MENEGAH PERILAKU
MENYIMPANG SISWA DI SMKN 2 PINRANG**



OLEH

EMI MASTURA
NIM 14.3200.027

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**MODEL BIMBINGAN AGAMA ISLAM GURU BIMBINGAN
KONSELING DALAM MENCEGAH PERILAKU
MENYIMPANG SISWA DI SMKN 2 PINRANG**



Oleh

EMI MASTURA
NIM. 14.3200.027

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Jurusan Dakwah Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**MODEL BIMBINGAN AGAMA ISLAM GURU BIMBINGAN
KONSELING DALAM MENCEGAH PERILAKU
MENYIMPANG SISWA DI SMKN 2 PINRANG**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Bimbingan Konseling Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**EMI MASTURA
NIM. 14.3200.027**

Kepada

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Emi Mastura
Judul Skripsi : Model Bimbingan Agama Islam Guru
Bimbingan Konseling Dalam Mencegah
Perilaku Menyimpang Siswa di SMKN 2
Pinrang
NIM : 14.3200.027
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi
No.B-3429/Sti. 08/KP.01.1/11/2017
Tanggal Persetujuan : 15 Oktober 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.

NIP : 19680404 199303 1 005

Pembimbing Pendamping : Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP : 19830420 200801 1 010

Mengetahui:

Ketua Jurusan Dakwah Dan Komunikasi



Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.
NIP. 19680404 199303 1 005

SKRIPSI
MODEL BIMBINGAN AGAMA ISLAM GURU
BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH
PERILAKU MENYIMPANG SISWA
DI SMKN 2 PINRANG

Disusun dan diajukan oleh

EMI MASTURA
NIM. 14.3200.027

Telah dipertahankan di depan dewan penguji ujian munaqasyah
Pada tanggal 15 Oktober 2018 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

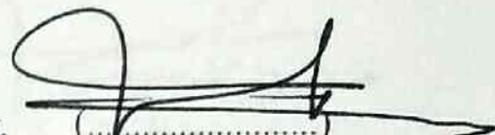
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.

NIP : 19680404 199303 1 005

Pembimbing Pendamping : Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP : 19830420 200801 1 010

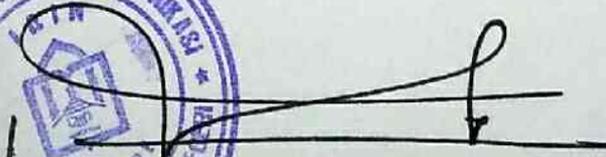

(.....)

(.....)

Rektor IAIN Parepare


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Ketua Jurusan Dakwah Dan Komunikasi


Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.
NIP. 19680404 199303 1 005

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Model Bimbingan Agama Islam Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Siswa di SMKN 2 Pinrang

Nama Mahasiswa : Emi Mastura

Nomor Induk Mahasiswa : 14.3200.027

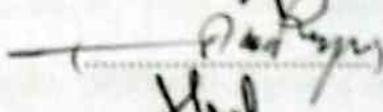
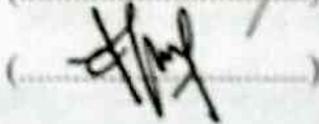
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi No.B-3429/Sti. 08/KP.01.1/10/2017

Tanggal Kelulusan : 15 Oktober 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.	(Ketua)	
Dr. Zulfah, M.Pd.	(Sekretaris)	
Muhammad Jufri, M.Ag.	(Anggota)	
Nurhikmah, S.Sos.I., M.Sos.I.	(Anggota)	

Mengetahui :


Rektor JAIN Parepare

/Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si/
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Dakwah Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare”. Shalawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Penulis menghaturkan yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, Ayahanda Abdul Hapid dan Ibunda Patikkari yang telah membesarkan, mendidik, serta memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya, tak hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Kepada saudaraku Hariana dan sepupu-sepupuku yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doa yang telah diberikan kepada penulis. Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
2. Ketua Jurusan Dakwah Dan Komunikasi IAIN Parepare, Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag, Sekretaris Jurusan Dakwah Dan Komunikasi Iskandar, S.Ag.,

M.Sos.I, dan Penanggung jawab Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.

3. Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag selaku pembimbing I dan Dr. Zulfah, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan sabar, tulus, ikhlas meluangkan waktu dan memberikan banyak masukan, bimbingan, motivasi dan saran dari awal dibuatnya skripsi ini.
4. Muhammad Jufri, M. Ag selaku penguji I dan Nurhikmah, S.Sos.I, M.Sos.I selaku penguji II yang ikhlas meluangkan waktu dan memberikan banyak masukan, bimbingan serta sarannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan staf pada Jurusan Dakwah Dan Komunikasi yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare dalam penulisan Skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMKN 2 Pinrang dan Rasmidah selaku Guru bimbingan konseling beserta Guru-guru yang telah bersedia dan meluangkan waktunya menjadi informan dalam penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat saya yaitu Awahyuni, Pitriani, Irmayanti, Nuraliyah, Ainun mardiah, Wirma, Rahmah, Nuradli, Rasmiati Muis, Riskawati Agus, Nursakinah, Ririn Anggereni, Arjun yang telah banyak memberikan bantuan, serta do'a dalam mengerjakan skripsi ini.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak hingga dari berbagai pihak. Semoga Allah Subhanahu wata'ala, selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekarang dan selamanya. Amin.

Parepare, 15 Oktober 2018

Penulis

EMI MASTURA
NIM. 14.3200.027



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emi Mastura
NIM : 14.3200.027
Tempat/Tgl.Lahir : Pinrang, 09 Juli 1996
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi
Judul Skripsi : Model Bimbingan Agama Islam Guru Bimbingan
Konseling Dalam Mencegah Perilaku
Menyimpang Siswa Di SMKN 2 Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya diri sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya oleh orang lain kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 15 Oktober 2018

Penulis

EMI MASTURA
NIM. 14.3200.027

PAREPARE

ABSTRAK

Emi mastura. *Model bimbingan agama islam guru bimbingan konseling dalam mencegah perilaku menyimpang siswa di SMKN 2 Pinrang (dibimbing oleh H. Muhammad Saleh dan Zulfah)*

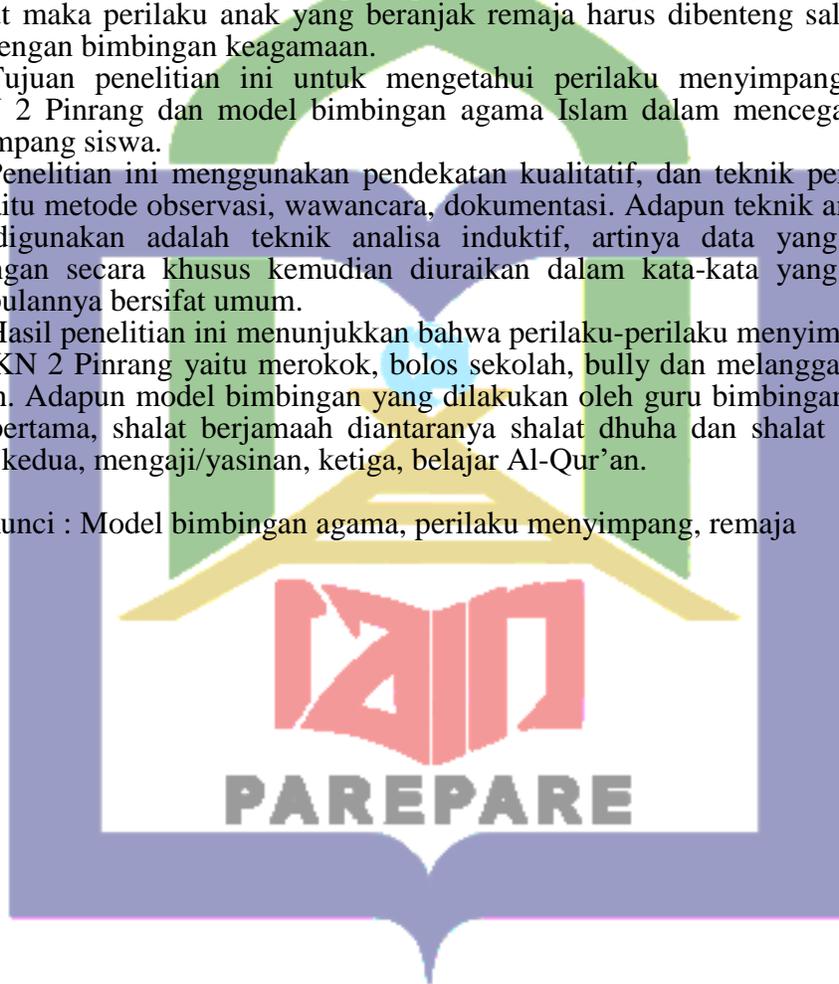
Bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan. Kurangnya perhatian serta pengawasan dari keluarga dan kurangnya bimbingan agama yang diberikan pada peserta didik sehingga menyebabkan remaja terjerumus pada perilaku menyimpang. Untuk mencegah hal tersebut maka perilaku anak yang beranjak remaja harus dibenteng salah satunya yaitu dengan bimbingan keagamaan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku menyimpang siswa di SMKN 2 Pinrang dan model bimbingan agama Islam dalam mencegah perilaku menyimpang siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa induktif, artinya data yang diperoleh dilapangan secara khusus kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat umum.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku-perilaku menyimpang siswa di SMKN 2 Pinrang yaitu merokok, bolos sekolah, bully dan melanggar kode etik sekolah. Adapun model bimbingan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling yaitu pertama, shalat berjamaah diantaranya shalat dhuha dan shalat Duhur dan Ashar, kedua, mengaji/yasinan, ketiga, belajar Al-Qur'an.

Kata Kunci : Model bimbingan agama, perilaku menyimpang, remaja



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Tinjauan Teoritis.....	8
2.2.1 Bimbingan Agama Islam.....	8
2.2.1.1 Pengertian Bimbingan Agama Islam.....	8
2.2.1.2 Model Bimbingan Agama.....	15
2.2.1.3 Pendekatan Keagamaan Islam.....	17

	2.2.2 Perilaku Menyimpang.....	21
	2.2.2.1 Pengertian Perilaku Menyimpang.....	21
	2.2.2.2 Teori Differential Association.....	29
	2.2.2.3 Upaya Penanggulangan Perilaku Menyimpang.....	31
	2.3 Kerangka Pikir	35
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	3.1 Jenis Penelitian	36
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
	3.3 Sumber Data	36
	3.4 Teknik Pengumpulan Data	37
	3.5 Teknik Analisis Data	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang Remaja Di SMKN 2 Pinrang.....	41
	4.2 Model Bimbingan Agama Islam Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Siswa.....	46
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan	55
	5.2 Saran	56
	DAFTAR PUSTAKA	57
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	BIOGRAFI PENULIS	

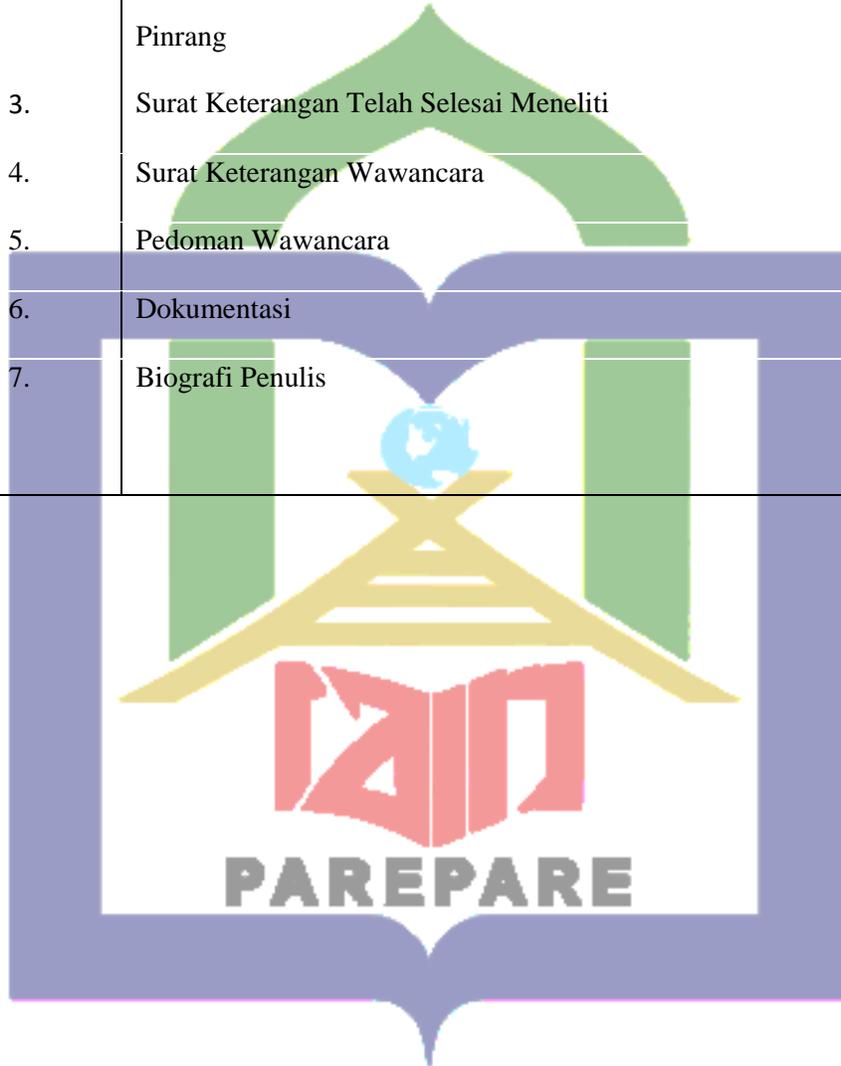
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.4	Bagan Kerangka Fikir	41



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari IAIN Parepare
2.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Pemerintah Kabupaten Pinrang
3.	Surat Keterangan Telah Selesai Meneliti
4.	Surat Keterangan Wawancara
5.	Pedoman Wawancara
6.	Dokumentasi
7.	Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bimbingan agama merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.¹

Menurut Arifin, tujuan bimbingan agama adalah untuk membantu terbimbing supaya memiliki religious reference (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem dan bersedia mengamalkan ajaran agamanya sesuai kemampuan yang dimiliki. Pemaparan tersebut memberikan pemahaman bahwa bimbingan keagamaan memang dibutuhkan dalam kegiatan keimanan seseorang untuk menyadari dan mengembangkan eksistensinya kembali pada fitrah manusia.

Fitrah manusia tidak akan selamanya bisa dijaga oleh pemiliknya. Seperti halnya seorang ketika beranjak remaja akan semakin tahu tentang dosa, namun mereka bisa saja melanggarnya karena kurangnya perhatian serta pengawasan dari keluarga dan kurangnya bimbingan agama yang diberikan pada remaja sehingga menyebabkan remaja terjerumus pada perilaku menyimpang. Untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang maka perilaku anak yang beranjak remaja harus di benteng untuk menjaga kefitrahan tersebut, salah satunya yaitu dengan bimbingan keagamaan. Adapun dasar pelaksanaan

¹Harun Nasution, *Islam Di Tinjau Dari Berbagai Aspek*, (Jakarta:Press,1986), h.30.

bimbingan agama adalah sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Ali-Imran/3:104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ^{١٤}

Terjemahannya :

dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan dan menyeruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Dan merekalah orang-orang yang beruntung².

Yulia dan Singgih D. Gunarsa, menyimpulkan bahwa proses perkembangan psikis remaja dimulai antara 12-22 tahun.³ Masa remaja termasuk masa yang menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja sehingga masa ini disebut orang barat sebagai periode *sturm and drung*. Sebabnya karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan-aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dikalangan masyarakat.⁴ Kebutuhan yang tidak terpenuhi menjadikan pribadi remaja yang kurang baik mereka akan mencari norma atau kesepakatan bersama tentang cara memuaskan kebutuhan tersebut walau dengan cara yang menyimpang.⁵

Membahas tentang perilaku menyimpang remaja maka tidak lepas dari peran atau tindakan yang dilakukan guru bimbingan konseling yang ada di sekolah. Guru bimbingan konseling umumnya lebih mengetahui tentang

²Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta:Toha Putra,1989), h.93.

³Sahilun A Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia,1999), h.70.

⁴Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:PT Remaja Dostakarya, 2005), h. 63.

⁵Drs.H.Panut Panuju, *Psikologi Remaja*, (Yogya:PT Tiara Wacana,1999), h.29.

perkembangan anak dan perilaku menyimpang yang dilakukan remaja karena hal inilah tugas lain dari seorang guru bimbingan konseling adalah mengarahkan perilaku anak agar tidak menyimpang.

Para pendidik harus menjalankan tugas dan tanggung jawab secara serius dalam mengawasi dan mengontrol anak baik yang bersifat intern maupun ekstern. Namun apabila perilaku anak sudah jauh menyimpang bahkan sudah tidak bisa lagi dikendalikan maka umumnya sekolah yang memberikan hukuman berat kepada anak yaitu dengan skors atau bahkan dikeluarkan dari sekolah. Hukuman tersebut pada dasarnya tidak bisa menyelesaikan masalah anak secara langsung, justru hukuman tersebut semakin membuat anak tersudutkan. Oleh karena itu dibutuhkan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk menanggulangi perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan remaja sehingga mereka tidak akan terjerumus ke dalam pergaulan yang bebas.

Dikatakan menyimpang apabila siswa melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan yaitu peraturan sekolah. Dan dikatakan baik apabila siswa melaksanakan peraturan sebagaimana mestinya. Adapun gambaran perilaku menyimpang pada siswa yaitu perkelahian antar siswa, merokok, bully, bolos sekolah, melanggar tata tertib sekolah. Masalah perilaku menyimpang remaja dirasa telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat. Kondisi ini memberikan dorongan yang kuat kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab mengenai masalah perilaku menyimpang remaja ini.⁶ Hal ini lantas menjadi pembahasan penulis karena masa depan remaja akan menjadi tonggak kemajuan bangsa ke arah yang lebih baik, kenakalan remaja

⁶Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta:Rineka Cipta,2012), h.2.

menjadi persoalan sosial yang harus di cegah karena akan menyebabkan penyimpangan perilaku.

Adapun gambaran model bimbingan agama yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan yaitu diwajibkan siswa(i) shalat berjamaah Duhur dan Ashar, yasinan setiap hari jum'at, membaca surah pendek selesai shalat berjama'ah. Dimana bimbingan agama tersebut benar-benar di prioritaskan dalam mencegah kenakalan-kenakalan remaja yang tidak diinginkan.

Tidak semua remaja mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi. Mereka kurang sanggup mencari jalan keluar untuk memecahkan kesulitannya, bukan mereka tidak bisa melainkan mereka memerlukan bimbingan dari orang lain yang berpengalaman. Kebutuhan bimbingan semacam ini sebenarnya tidak terbatas bagi siswa yang bermasalah dan tidak bermasalah pun memerlukan, karena kita mengerti bahwa manusia tidak pernah lepas dari masalah. Karena itu, bimbingan perlu diberikan kepada seluruh peserta didik dan akan lebih baik jika diberikan sebelum individu tersebut terlanjur mengalami kesulitan.⁷

Berawal dari persoalan perilaku menyimpang diatas, maka penulis bermaksud untuk mengkaji lebih lanjut tentang “Model Bimbingan Agama Islam Pada Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa SMKN 2 Pinrang”. Sebab dirasa sekolah tersebut tingkat kenakalan pada siswa tersebut yang terhitung rendah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku menyimpang remaja di SMKN 2 Pinrang ?

⁷Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Dan Konseling Islam Di Sekolah Dasar*,(Jakarta:Pt Bumi Aksara,2009), h.7

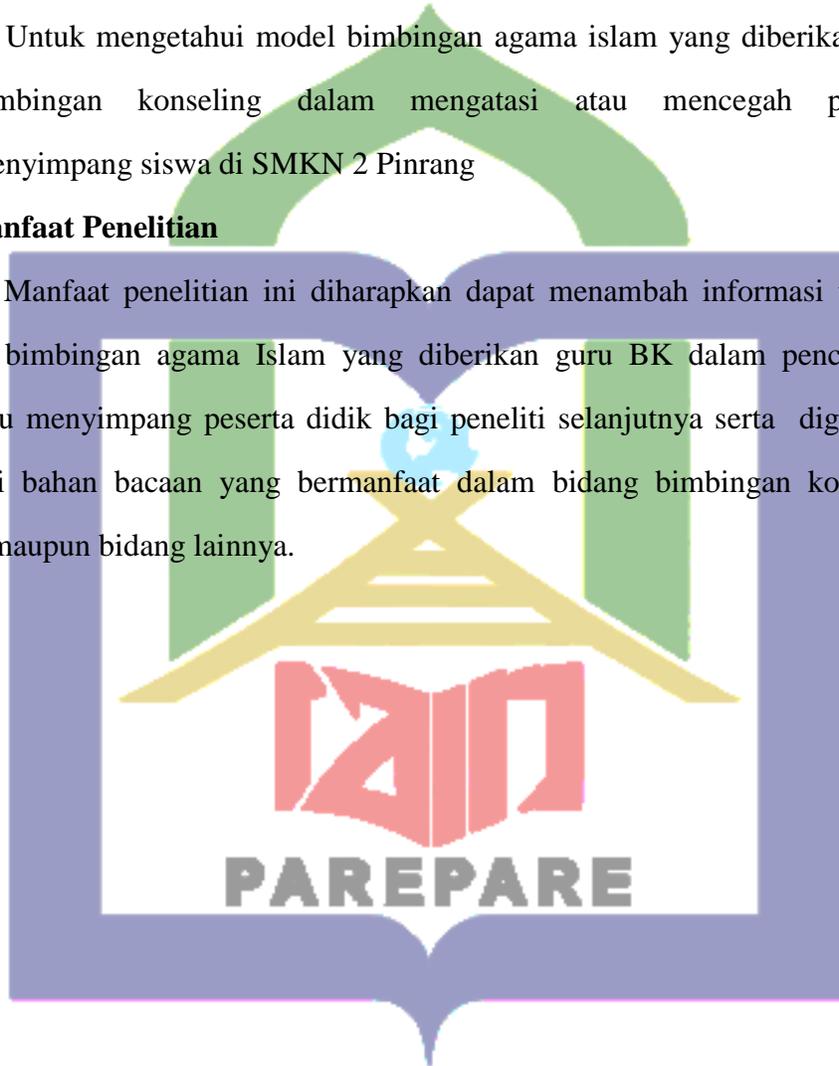
2. Bagaimana model bimbingan agama Islam pada guru bimbingan konseling dalam mencegah perilaku menyimpang di SMKN 2 Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui bentuk perilaku menyimpang remaja di SMKN 2 Pinrang
- 1.3.2 Untuk mengetahui model bimbingan agama islam yang diberikan guru bimbingan konseling dalam mengatasi atau mencegah perilaku menyimpang siswa di SMKN 2 Pinrang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang model bimbingan agama Islam yang diberikan guru BK dalam pencegahan perilaku menyimpang peserta didik bagi peneliti selanjutnya serta digunakan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat dalam bidang bimbingan konseling Islam maupun bidang lainnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait (*review of related literature*). Dimana tinjauan pustaka meliputi : tinjauan penelitian terdahulu, tinjauan teoritis dan kerangka pikir.

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian dalam proposal ini membahas tentang model bimbingan agama Islam pada guru bimbingan konseling dalam penanggulangan perilaku menyimpang remaja di SMKN 2 Pinrang, setelah membaca berbagai skripsi penulis menemukan judul yang hampir sama yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Abror tahun 2015. Menggunakan jenis penelitian kualitatif, di mana Ahmad Abror menyimpulkan hasil penemuannya bahwa peran Guru PAI sebagai pengajar materi PAI, yaitu sebagai penyusun pembelajaran dan melakukan program bimbingan. Peran guru dalam mengatasi kenakalan remaja di SMPN 01 Margoyoso yaitu pertama cara preventif atau tindakan yang dilakukan guru PAI untuk menghindari atau menjauhkan dari segala pengaruh kenakalan. Kedua penanggulangan dengan cara represif atau tindakan perbaikan dengan memberikan pemahaman kembali tentang ajaran agama.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Arofah tahun 2015. Menggunakan jenis penelitian kualitatif, di mana Lailatul Arofah menyimpulkan hasil penemuannya sebagai berikut : ada beberapa faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar adalah faktor internal dan

⁷Ahmad Abror, "Peran Guru Agama Islam Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja Studi Kasus Di SMPN 01 Margoyoso Pati", (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah:Semarang, 2015).

faktor eksternal Upaya menumbuhkan motivasi belajar membaca al-Qur'an antara lain: (1) Mengingatkan adanya kematian. (2) Memberikan angka. (3) Memberikan hadiah. (4) Memberikan pujian.⁸

Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Alamsyah Nugraha tahun 2014. Menggunakan jenis penelitian kualitatif, di mana Alamsyah Nugraha menyimpulkan hasil penemuan penelitiannya yaitu Pemberian motivasi yang dilakukan guru BP secara perlahan dapat merubah sikap, pola pikir dan kenakalan remaja disekolah. Dengan begitu guru BP mampu mengurangi tingkat kenakalan remaja atau siswa dari dalam sekolah. setiap siswa merasakan manfaat yang berbeda dari adanya bimbingan penyuluhan di dalam sekolah dan permasalahan dapat diselesaikan dengan baik.⁹

Berdasarkan tinjauan terdahulu dapat di tarik kesimpulan bahwa hubungan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan ketiga peneliti sebelumnya ada kesamaan dalam membahas tentang kenakalan remaja atau perilaku menyimpang remaja dan bimbingan agama, usaha untuk mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja/perilaku menyimpang remaja, menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, penelitian yang akan peneliti lakukan ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada judul penelitian “Peran Guru Agama Islam Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja”, “Peran Bimbingan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al Qur'an Di Jam'iyah “Ayo Sholat”, “Komunikasi Antarpribadi Guru Bimbingan Penyuluhan Dengan

⁸Lailatul Arofah, “Peran Bimbingan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al Qur'an Di Jam'iyah “Ayo Sholat” Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah Dan Komunikasi: Semarang,2015)

⁹Alamsyah Nugraha, “Komunikasi Antarpribadi Guru Bimbingan Penyuluhan Dengan Siswa Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja Di Smk Bunda Kandung Jakarta”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi: Jakarta,2014).

Siswa Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja”. Sedangkan judul peneliti yaitu “model bimbingan agama islam yang dilakukan guru BK dalam pencegahan perilaku menyimpang siswa SMKN Pinrang dengan menggunakan teori differential association, upaya penanggulangan perilaku menyimpang dan pendekatan agama.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Bimbingan Agama Islam / *Penyuluhan*

2.2.1.1 Pengertian Bimbingan Agama

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk; pemberian bimbingan atau tuntutan kepada orang lain yang membutuhkan.¹⁰

Dengan demikian, maka Bimbingan Agama dapat diartikan sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual. Dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹¹

Mengenai arti agama secara etimonologi terdapat perbedaan pendapat, bahwa kata “agama” itu bahasa arabnya, *din* atau *millah*. Kata *din* makna

¹⁰Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta:Amzah,2013), h.

¹¹M.Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1982), h. 1

aslinya ketaatan atau pembalasan, adapun *millah* makna aslinya perintah. Adapula yang mengatakan bahwa kata agama berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu : “a” berarti tidak dan “gama” berarti kacau, jadi berarti tidak kacau.¹²

Agama merupakan risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.¹³

Untuk lebih jelasnya,berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli tentang definisi bimbingan keagamaan :

1. Menurut Faqih

Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Menurut Arifin

Bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun bathiyah yang menyangkut kehidupan di masa kini dan di masa mendatang, bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwanya kepada Allah.

¹²Taib Thahir Abdul Mu'in, *Ilmu Kalam*, (Jakarta:Wijaya, 1992),h. 112.

¹³Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1994),

3. Menurut Adz-Dzaki

Bimbingan keagamaan adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana sehingga seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanan dan keyakinannya sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.

Dari beberapa pengertian bimbingan keagamaan diatas secara umum dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan tuhan. Maka demikian ada kemungkinan bahwa si pembimbing perlu diberi kemampuan melihat rangkaian problematika yang dihadapi seputar masalah-masalah keagamaan yang mengganggu ketenangan hidupnya baik dari segi kejiwaan maupun fisiknya.

2.2.1.2 Tujuan Dan Fungsi Bimbingan Keagamaan

Secara umum agama adalah suatu sistem ajaran tentang tuhan, dimana penganut-penganutnya melakukan tindakan-tindakan ritual, moral, atau sosial atas dasar atau aturan-aturannya oleh karena itu agama mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Aspek kredial yaitu ajaran tentang doktrin-doktrin ketuhanan yang harus di yakini.

- b. Aspek spiritual yaitu tata cara berhubungan dengan tuhan untuk meminta perlindungan dan pertolongannya atau untuk menunjukkan kesetiaan dan penghambatan.
- c. Aspek moral yaitu ajaran tentang aturan berperilaku dan bertindak benar dan baik, individu dalam kehidupan.
- d. Aspek sosial yaitu ajaran tentang aturan hidup bermasyarakat.¹⁴

Dalam menjalankannya sebaiknya berpedoman kepada Al-Qur'an Al-Hadist. Secara garis besarnya menurut sifatnya terbagi kepada dua yakni terpuji dan tercela. Dari segi bentuknya akhlak dapat dibagi dalam tiga kelompok yaitu: akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, akhlak terhadap makhluk-makhluk lain.¹⁵

Agama merupakan salah satu prinsip yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk mempercayai tuhan dalam kehidupan mereka, tidak hanya itu secara individu agama bisa digunakan untuk menuntun kehidupan manusia dalam mengarungi kehidupan sehari-hari. Para antropolog dan sosiolog mengatakan bahwa dalam kehidupan masyarakat primitive dijumpai semacam norma yang mengatur kehidupan mereka. Dalam kehidupan masyarakat primitif sudah ada semacam institusi yang berfungsi mengatur hubungan kepercayaan terhadap sesuatu yang dianggap adikodrati dan suci. Di lain pihak, para agamawan dari berbagai agama yang ada memperkuat akan adanya kepercayaan terhadap mitos-mitos. Dari kenyataan-kenyataan yang ada, para psikologi mencoba melihat hubungan tersebut dari sudut pandangan psikologi.

¹⁴M.Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*,(Jakarta: Bulan Bintang,1978),h.18.

¹⁵Dzamari Zainal, *Islam Aqidah Dan Syari'ah* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,1996),h.24

Menurut mereka hubungan manusia dengan kepercayaannya ikut dipengaruhi dan juga mempengaruhi faktir kejiwaan.

Dzakiah Daradjat, meneliti pengaruh agama terhadap sikap dan tingkah laku orang atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang karena cara seseorang berpikir, bersikap, berkreasi, dan bertingkah laku, tidak dapat dipisahkan dari keyakinannya karena keyakinan itu masuk dalam konstruksi kepribadiannya.¹⁶

Jalaluddin berpendapat tentang beberapa fungsi agama dalam masyarakat antara lain :

- a. Fungsi edukatif (pendidikan). Ajaran agama secara yuridis berfungsi mengajak dan melarang yang harus dipatuhi agar berbagai penganutnya menjadi baik dan benar, terbiasa dengan sesuatu yang benar.
- b. Fungsi penyelamat. Dimanapun manusia berada selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang diberikan agama meliputi kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Fungsi perdamaian. Melalui tuntunan agama seseorang/sekelompok orang yang bersalah dan berdosa mencapai kedamaian batin, semesta dan Allah.
- d. Fungsi kontrol sosial. Ajaran agama membentuk penganutnya makin peka terhadap masalah-masalah sosial seperti kemaksiatan, keadilan, kesejahteraan, dan kemanusiaan. Kepekaan ini juga mendorong untuk tidak berdiam diri melihat kebathilan yang merasuki sistem kehidupan yang ada.
- e. Fungsi pembaharuan. Ajaran agama dapat mengubah kehidupan pribadi seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru.

¹⁶Zakiah Drajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1995), h.

- f. Fungsi kreatif. Fungsi ini mendorong dan menopang fungsi pembaharuan untuk mengajak umat beragama bekerja produktif dan inovatif bukan hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi orang lain.¹⁷

Bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan.

Fungsi dan tujuan bimbingan keagamaan adalah untuk memantapkan pemahaman Agama bagi masyarakat dalam kehidupan individu maupun berkelompok sehingga dapat membentuk budaya yang berintikkan agama Islam bertujuan sebagai subjek dakwah, karena itu bimbingan keagamaan harus mempengaruhi dan mengarahkan manusia dari alam kebodohan kealam pengetahuan atau alam kekufuran kealam ketauhidan. Dengan demikian bimbingan keagamaan dimaksudkan untuk membina daya manusia sehingga melahirkan orang-orang sehat jiwa dan raga, takwa kepada Tuhan, luhur budi pekertinya, mencintai bangsa dan sesama manusia, menghayati hak dan kewajiban selaku warga dan anggota masyarakat, serta memiliki kemampuan dan tanggung jawab sosial.¹⁸

2.2.1.3 Dasar-Dasar Bimbingan Keagamaan

Dasar yang menjadi isyarat kepada manusia untuk memberi petunjuk atau bimbingan kepada orang lain yaitu antara lain :

¹⁷Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2004),h.17.

¹⁸Aumur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta : Raja Wali Press,2002),h.4.

Firman Allah dalam Q.S. At-Tahrim/66:6 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan¹⁹.

Di dalam kitab tafsir Jalalain menjelaskan bahwa (*Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu*) yakni dengan mengarahkan mereka kepada jalan ketaatan kepada Allah, (*dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia*) yang dimaksud manusia ialah orang-orang kafir (*dan batu*) seperti berhala-berhala yang mereka sembah yang menjadi bahan bakar neraka. Atau dengan kata lain api neraka itu sangat panas, sehingga hal-hal tersebut dapat terbakar. Berbeda dengan api di dunia yang dinyalakan dengan kayu dan sebagainya. (*penjaganya malaikat-malaikat*) yakni, juru kunci neraka itu adalah malaikat-malaikat yang jumlahnya sembilan belas, seperti yang dijelaskan surat al-Muddatsir, (*yang kasar*) yakni kasar hatinya, (*yang keras*) sangat keras hantamannya, (*mereka tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka*) malaikat-malaikat penjaga neraka itu tidak pernah mendurhakai Allah, (*dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*) lafadz ayat ini berkedudukan sebagai badal dari lafadz sebelumnya. Dalam ayat ini terkandung ancaman bagi orang-orang mukmin supaya jangan murtad, juga ayat ini merupakan ancaman pula bagi orang-orang

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2004), h. 560

munafik, yaitu mereka yang mengaku beriman dengan lisannya tetapi hati mereka masih tetap kafir.²⁰

2.2.1.4 Model Bimbingan Agama

Model bimbingan agama merupakan ragam maupun acuan yang termasuk di dalamnya terdapat metode yang akan digunakan dalam membantu dan membimbing orang lain dalam mengatasi masalahnya berdasarkan agama. Bimbingan agama sebenarnya merupakan pengembangan bimbingan dan konseling pada umumnya. Dalam hal metode bimbingan agama, digunakan teori yang ditulis oleh Faqih di mana dia mengemukakan bahwa dalam prakteknya, bimbingan agama dapat menggunakan dua metode yaitu:²¹

a. Metode Langsung

Dalam metode ini antara pembimbing dan terbimbing bertemu muka (*face to face*) secara langsung. Dalam metode ini dirinci lagi menjadi :

a).Metode individual

Di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing, dengan menggunakan teknik percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing, kunjungan ke rumah (*home visit*), merupakan metode bimbingan dengan dengan cara pembimbing mengadakan dialog dengan pihak yang dibimbing, tetapi dilaksanakan di rumah pihak yang dibimbing (klien) sekaligus untuk mengamati keadaan rumah dan lingkungan terbimbing.

Adapun teknik terakhir adalah kunjungan dan observasi kerja, dalam

²⁰Jalal al-Din Mahalliy & Jalal al-Din as-Suyuthi, *Tafsal-Jalalain*, (Beirut: Dar al-Kutub al- Ilmiyah, tt.), h. 2489

²¹Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 35.

hal ini pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

b). Metode kelompok

Pada metode ini, pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan pihak yang dibimbing. Dalam melakukan bimbingan ini dapat ditempuh dengan menggunakan teknik; diskusi kelompok, merupakan metode bimbingan dimana pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan/bersama kelompok yang memiliki masalah yang sama; karyawisata yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan tempat wisata sebagai medianya dan sosiodrama, sebagai teknik bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah serta teknik psikodrama, sebagai teknik bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis). Disamping itu juga terdapat teknik *group teaching*, yakni pemberian bimbingan/konseling dengan memberikan materi bimbingan/konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

b. Metode tidak Langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, antara lain: (1) Metode individual yang dilakukan melalui surat menyurat, melalui telepon. (2) Metode kelompok/massa misalnya; melalui papan bimbingan, melalui surat kabar/bimbingan, melalui

brosur, melalui radio (media audio), melalui televisi. sementara itu menurut Sutoyo, model bimbingan agama merupakan model bimbingan yang didasarkan pada al-Qur'an dan Hadits, sehingga langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Meyakinkan individu tentang posisi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, sehingga terdapat ketentuan Allah (sunnatullah) yang berlaku bagi semua manusia, tentang kepatuhan manusia kepada Allah, tujuan diciptakannya manusia adalah agar melaksanakan amanahnya, iman dan taat manusia merupakan fitrahnya, serta agar manusia benar-benar beriman agar selamat dunia dan akhirat.
- b) Tugas konselor hanya membantu, individu sendiri yang harus berupaya sekuat tenaga dan kemampuannya untuk hidup sesuai tuntutan agama.
- c) Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.
- d) Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan iman, Islam, dan ihsan.²²

2.2.1.5 Pendekatan Keagamaan Islam

- a. Membaca al-Qur'an, dianggap sebagai terapi yang pertama dan utama, sebab didalamnya memuat resep-resep mujarab yang dapat menyembuhkan penyakit jiwa manusia. Tingkat kemujarabannya sangat tergantung seberapa jauh tingkat sugesti keimanan pasien. Sugesti yang dimaksud dapat diraih dengan mendengar dan membaca, memahami dan merenungkan, serta melaksanakan isi kandungannya. al-Qur'an dapat menghantarkan pasien ke alam yang dapat menenangkan dan menyejukkan jiwanya.

²²Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam; Teori dan Praktik*, (Semarang: Widya Karya, 2013), h. 213-215.

Firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Isra'/17:82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ
إِلَّا خَسَارًا ۝۸۲

Terjemahannya :

Dan kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.²³

Penafsiran ayat diatas, Al-Maraghi menafsirkan bahwa al-Qur'an sesuatu yang bisa menyembuhkan orang dari kebodohan dan kesesatan serta menghilangkan penyakit-penyakit keraguan dan kemunafikan penyelewengan dan anti Tuhan dan juga sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman. Bahwa apa-apa yang diturunkan atasnya dari kitabullah di dalam terdapat penyembuhan hati dari penyakit-penyakit kejiwaan dan penyakit I'tiqad (iman/keyakinan), sebagaimana adanya Allah menambahkan kepada orang-orang kafir itu kerugian dan kesesatan dan untuk itulah sehingga setiap kali diturunkan atasnya, (orang-orang kafir) itu ayat-ayat suci, maka semakin bertambah pula kekafiran dan pembangkangannya.²⁴

b. Shalat, terapi yang kedua shalat di waktu malam. Shalat yang dimaksudkan disini bukan berarti shalat wajib dengan mengakhirkan Shalat Isya, namun yang dimaksud adalah shalat tahajjud, hajat, muthlak, tasbih, tarawih (khusus bulan rahmadan), dan witr. Peranan shalat bagi kesehatan jiwa telah banyak dikupas oleh beberapa penulis.

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*,(Bandung:CV Penerbit Diponegoro ,2004) ,h.

²⁴Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Juz XI, (Semarang: CV Toha Putra,1988), h. 236

Menurut Ancok ada empat aspek yang terdapat dalam Shalat, yaitu : pertama aspek olahraga.²⁵ Shalat merupakan proses yang menuntut aktivitas fisik, kontraksi otot dan tekanan pada bagian otot-otot tertentu dalam pelaksanaan Shalat merupakan suatu proses relaksasi. Kedua, aspek meditasi dimana sehat adalah proses yang menuntut “konsentrasi dalam” dalam hal ini bisa disebut “khusyuk” kekhusyukan dalam shalat adalah proses meditasi. Ketiga, Aspek Autosugesti dimana bacaan dalam melaksanakan shalat adalah ucapan yang dipanjatkan pada Allah, disamping berisi pujian kepada Allah juga berisikan Do’a dan permohonan pada Allah agar selamat dunia dan akhirat. Keempat, aspek kebersamaan dimana dalam mengerjakan Shalat sangat disarankan untuk melakukannya secara berjamaah (bersama orang lain), jika ditinjau dari segi psikologi merupakan tujuan utama dari terapi kelompok yang menimbulkan kebersamaan.

Firman Allah Swt Q.S. Al-Mu’minun/23:1-2 :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ، الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ،

Terjemahannya :

Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman (yaitu) orang-orang yang khusyu dalam shalatnya.²⁶

- c. Bergaul dengan orang saleh, orang yang saleh adalah orang yang mampu mengintegrasikan dirinya dan mampu mengaktualisasikan potensinya semaksimal mungkin dalam berbagai dimensi kehidupan. Ia hanya tidak baik terhadap dirinya melainkan juga baik terhadap keluarga, masyarakat, hewan,

²⁵Iin Tri Rahayu, *Psikoterapi Perspektif Islam & Psikologi Kontemporer* (Malang: UIN Malang Press, 2009),h.228

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an tajwid, terjemah, tafsir untuk wanita*, (Bandung: Marwah, 2009),h.432.

tumbuh-tumbuhan bahkan pada benda-benda mati. Ia berbuat baik sebab ia tahu bahwa Allah Swt menciptakan semua makhluk memiliki hikmah dan hasrat (rahasia-rahasia tertentu). Jika seseorang dapat bergaul dengan orang saleh berarti ia dapat berbagi rasa, dan berbagi pengalaman.²⁷

Firman Allah Swt dalam Q.S. At-Taubah/9:119 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ۝١١٩

Terjemahannya:

Hai orang-orang beriman bertakwah lah kepada allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur)²⁸

Banyak orang terjerumus kedalam lubang kemaksiatan dan kesesatan karena teman bergaul yang jelek namun tidak sedikit orang yang mendapat kebaikan karena bergaul dengan orang-orang saleh. Paling tidak ada dua kemungkinan jika bersahabat teman yang baik 1) kita akan menjadi baik , 2) minimal kita mendapat kebaikan dari teman kita.

d. Puasa, ditinjau dari segi ilmiah puasa dapat memberikan kesehatan jasmani maupun rohani. Pengertian puasa dalam Islam adalah menahan diri dari nafsu makan, minum, seks sejak matahari terbit hingga matahari terbenam. Puasa dapat menyembuhkan gangguan jiwa, menurut dari beberapa penelitian dan eksperimen puasa selama 30 hari menterapi pasien sakit jiwa banyak pasien yang tidak dapat disembuhkan dengan terapi medis ternyata bisa disembuhkan dengan puasa. Puasa juga dapat membentuk ketahanan rohani, dengan menghayati ibadah puasa yang dilakukan maka seseorang telah membentuk ketahanan rohaninya.

²⁷In Tri Rahayu, *Psikoterapi Perspektif Islam & Psikologi Kontemporer*,(Malang: UIN Malang Press, 2009),h.239

²⁸Departemen Agama RI, *Tafsir Ringkas Jilid*,(Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an, 2016), h.554.

e. Dzikir, dapat mengembalikan kesadaran seseorang yang hilang, sebab aktifitas dzikir mendorong seseorang untuk mengingat, menyebut kembali hal-hal yang tersembunyi dalam hatinya. Dzikir juga mampu mengingatkan seseorang yang membuat dan menyembuhkan penyakit hanyalah Allah Swt. Sehingga dzikir mampu memberikan sugesti penyembuhannya.²⁹ Dzikir sama halnya dengan terapi relaksasi karena dapat mengantarkan pasien bagaimana cara harus beristirahat dan bersantai melalui pengurangan ketegangan atau tekanan psikologis.

2.2.2 Perilaku Menyimpang Dan Remaja

2.2.2.1 Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku Menyimpang terlebih dahulu dikembangkan di Negara Amerika, khususnya di dalam disiplin sosiologi. Oleh ahli-ahli ilmu sosiologi kemudian disusun berbagai defenisi dan teori mengenai perilaku menyimpang. Diantara berbagai defenisi yang dapat dikemukakan mengenai perilaku menyimpang maka defenisi “perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma sosial”, merupakan defenisi yang diterima secara umum. Dari defenisi umum inilah kemudian dikembangkan berbagai analisa konseptual tergantung perspektif yang dipilih oleh ahli yang bersangkutan.

Menurut Clinard & Meier mengemukakan defenisi perilaku menyimpang berdasarkan empat sudut pandang :

1. Secara statistik. Defenisi secara statistik ini adalah salah satu yang paling umum dalam pembicaraan awam. Adapun yang dimaksud dengan penyimpangan secara statistik adalah segala perilaku yang bertolak dari suatu tindakan yang bukan rata-rata atau perilaku yang jarang dan tidak

²⁹In Tri Rahayu, *Psikoterapi Perspektif Islam & Psikologi Kontemporer* (Malang: UIN Malang Press, 2009),h.262

sering dilakukan. Pendekatan ini berasumsi bahwa sebagian besar masyarakat dianggap melakukan cara-cara dan tindakan yang benar. Definisi ini sulit untuk diterima, karena dapat mengarah pada beberapa kesimpulan yang membingungkan. Misalnya, ada kelompok-kelompok minoritas yang memiliki kebiasaan berbeda dari kelompok mayoritas, maka apabila menggunakan definisi statistik, kelompok-kelompok tersebut dianggap sebagai orang-orang yang menyimpang jadi bagi siapa yang tidak pernah menggunakan marijuana atau sabu-sabu, yang tidak pernah minum-minuman beralkohol, tidak pernah melakukan hubungan seksual premarital (sebelum menikah) atau ekstrar marital (diluar lembaga pernikahan, seperti perselingkuhan), mungkin dianggap atau dipertimbangkan menyimpang apabila kelompok mayoritasnya melakukan tindakan-tindakan tersebut.

2. Secara absolut atau mutlak. Definisi perilaku menyimpang yang berasal dari kaum absolutis ini berangkat dari aturan-aturan sosial yang dianggap sebagai sesuatu yang “mutlak” atau jelas dan nyata, sudah ada sejak dulu, serta berlaku tanpa terkecuali untuk semua warga masyarakat. Kelompok absolutis berasumsi bahwa aturan-aturan dasar dari suatu masyarakat adalah jelas dan anggota-anggotanya harus menyetujui tentang apa yang disebut sebagai menyimpang dan bukan. Itu karena standar atau ukuran dari suatu perilaku yang dianggap *conform* sudah ditentukan terlebih dahulu, begitu pula dengan apa yang disebut menyimpang juga sudah ditetapkan secara tegas. Dengan demikian diharapkan setiap orang dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap benar dan menghindari perilaku yang dianggap menyimpang. Contoh penerapan definisi menyimpang secara absolut, pada umumnya terjadi di komunitas pedesaan atau masyarakat yang

masih memegang teguh adat istiadat serta nilai-nilai tradisional. Kehidupan bergotong royong dan saling membantu masih sangat kental di lingkungan pedesaan. Apabila ada salah satu warga yang tidak mau membantu tetangganya atau enggan diajak untuk bergotong royong ketika di komunitasnya sedang ada hajatan atau kerja bakti maka dapat dipastikan ia akan dicap menyimpang dari warga masyarakat lainnya.

3. Secara reaktif. Perilaku menyimpang menurut kaum reaktif bila berkenaan dengan reaksi masyarakat atau agen kontrol sosial terhadap tindakan yang dilakukan seseorang. Artinya apabila ada reaksi dari masyarakat atau agen kontrol sosial dan kemudian mereka memberi cap atau tanda (*labeling*) terhadap si pelaku, maka perilaku itu telah di cap menyimpang, demikian pula si pelaku juga dikatakan menyimpang. Menurut Becker, penyimpangan adalah sesuatu akibat yang kepada siapa cap itu telah berhasil diterapkan; perilaku menyimpang adalah perilaku yang dicapkan kepadanya atau orang lain telah memberi cap kepadanya. Dengan demikian apa yang menyimpang dan apa yang tidak, tergantung dari ketetapan-ketetapan (atau reaksi-reaksi) dari anggota masyarakat terhadap suatu tindakan.
4. Secara normatif, sudut pandang ini didasarkan atas asumsi bahwa penyimpangan adalah suatu pelanggaran dari suatu norma sosial. Norma dalam hal ini adalah suatu standar tentang “apa yang seharusnya atau tidak seharusnya dipikirkan, dikatakan atau dilakukan oleh warga masyarakat pada suatu keadaan tertentu”. Pelanggaran-pelanggaran terhadap norma, sering kali diberi sanksi oleh penonton sosialnya. Sanksi-sanksi tersebut merupakan tekanan dari sebagian besar anggota masyarakat yang merasa konform dengan norma-norma tersebut. Ada dua konsepsi umum tentang norma yaitu

: (1) sebagai suatu evaluasi atau penilaian dari tingkah laku, yaitu penilaian terhadap perilaku yang dianggap baik atau tidak seharusnya terjadi; (2) sebagai tingkah laku diharapkan atau dapat diduga, yaitu menunjuk pada atura-aturan tingkah laku yang didasarkan pada kebiasaan atau adat istiadat masyarakat.³⁰

Dalam masyarakat kita sering menemukan suatu keadaan atau kondisi seseorang atau sekelompok orang mulai tidak patuh pada aturan, tata tertib dan mengabaikan nilai norma. Itulah suatu keadaan atau kondisi yang disebut dengan istilah penyimpangan sosial. Sebenarnya, kisah-kisah tentang penyimpangan sering anda dengar dari berbagai media massa, televisi, televisi, radio, majalah maupun koran. Misalnya, kejahatan seks dibawah umur, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, perampokan, penyalahgunaan narkotika, dan obat-obatan terlarang, dan banyak kejadian yang dianggap tidak sesuai dengan aturan yang ada dalam masyarakat.

Deviasi atau penyimpangan di artikan sebagai tingkah laku yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri karakteristik rata-rata dari rakyat kebanyakan/populasi. Sedang *diferensiasi* diartikan sebagai tingkah laku yang berbeda dari tingkah laku umum misalnya, kejahatan adalah semua bentuk tingkah laku yang berbeda dan menyimpang dari ciri-ciri karakteristik umum, serta bertentangan dengan hukum atau melawan peraturan yang legal sedang kejahatan itu sendiri mencakup banyak variasi tingkah laku dan sifatnya sangat heterogen, sebab bisa dilakukan oleh pria, wanita, anak-anak, tua, remaja maupun usia sangat muda.

³⁰J Dwi Narwoko, *Sosialogi Teks Pengantar & Terapan*,(Jakarta:Kencana,2004),h.83

2.2.2.2 Perilaku Yang Digolongkan Sebagai Menyimpang

Secara umum yang digolongkan sebagai perilaku menyimpang antara lain adalah :

1. Tindakan yang *nonconform*, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada. Contoh tindakan *nonconform* itu, misalnya memakai sandal butut ke kampus atau ketempat-tempat formal; membolos atau meninggalkan pelajaran pada jam-jam kuliah dan kemudian titip tanda tangan pada teman, merokok di area di larangan merokok, membuang sampah sembarangan dan sebagainya.
2. Tindakan yang antisosial atau sosial, yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum. Bentuk tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum. Bentuk tindakan asosial itu antara lain: menarik diri dari pergaulan, tidak mau berteman, keinginan untuk bunuh diri, minum-minuman keras, menggunakan narkoba atau obat-obatan berbahaya, terlibat di dunia prostitusi atau pelacuran, penyimpangan seksual (homoseksual dan lesbianisme), dan sebagainya.
3. Tindakan-tindakan kriminal, yaitu tindakan yang nyata-nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain. Tindakan kriminal yang sering kita temui itu misalnya: pencurian, perampokan, pembunuhan, korupsi, perkosaan, dan berbagai bentuk tindak kejahatan lainnya baik yang tercatat di kepolisian maupun yang tidak karena tidak dilaporkan oleh masyarakat, tetapi nyata-nyata mengancam ketenteraman masyarakat.³¹

³¹J Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*,(Jakarta:Kencana,2004),h.81

2.2.2.3 Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang

Penyebab perilaku menyimpang dan macam perilaku menyimpang secara garis besar, menurut pendapat K. Merton, penyimpangan perilaku diakibatkan ketidaksesuaian antara perilaku dalam mewujudkan aspirasi dengan tata nilai aturan yang berlaku di lingkungan tempat tinggal. Pernyataan ini secara tidak langsung mengandung tanda bahwasanya faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yakni:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Faktor-faktor ini terdiri dari:

a. Keinginan

Setiap manusia pasti memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari keinginan-keinginan tersebut, berturut-turut kemudian memunculkan aspirasi dan pelaksanaan untuk memenuhi keinginan tersebut. Dalam pelaksanaannya, seringkali manusia melupakan unsur-unsur aturan yang ada di lingkungannya. Jika hal ini terjadi maka yang muncul adalah adanya penyimpangan perilaku.

b. Perkembangan Diri

Manusia sebagai makhluk yang berkembang akan mengalami fase-fase perkembangan diri yang di dalamnya terdapat ciri dan karakteristik yang berbeda di antara fase. Munculnya ciri dan karakteristik tersebut akan mempengaruhi perkembangan individu kaitannya dengan interaksi sosial. Sehingga seringkali individu yang mengalami perpindahan fase hidup, khususnya pada fase remaja (fase perpindahan antara masa anak-anak menuju

dewasa), akan mengalami pertentangan diri terhadap keadaan diri dan lingkungannya yang akan berpeluang memunculkan penyimpangan perilaku.³²

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu manusia. Faktor eksternal dari penyimpangan perilaku adalah sebagai berikut:

a. aturan atau norma yang berlaku

Keberadaan aturan sebenarnya merupakan sebuah cara untuk menghindari konflik antar masyarakat. Akan tetapi, terkadang keberadaan aturan atau norma tersebut dianggap sebagai pembelenggu aktifitas oleh beberapa kelompok dari anggota masyarakat. Hal inilah yang dapat menjadi penyebab terjadinya penyimpangan perilaku di kalangan manusia.

b. Persaingan

Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia menyebabkan terciptanya persaingan antar sesama manusia tersebut. Bahkan bagi beberapa kelompok masyarakat di kota besar, persaingan untuk memperbaiki kehidupan bukan merupakan hal yang biasa namun menjadi sebuah keharusan. Dari adanya persaingan tersebut, seringkali manusia melakukan hal-hal yang menyimpang dan bertentangan dengan aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat.

2.2.2.4 Remaja

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence* berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”.³³ Istilah “*adolesens*” atau remaja telah digunakan secara luas untuk menunjukkan suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan

³²Soerjono Soekanto. *Sosiologi: Satu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990),h.16.

³³Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*,(Jakarta: PT Bumi Aksara,2010), h.9.

masa dewasa yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu : 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir. Tetapi, Monks, Knoers & Haditono membedakan masa remaja atas empat bagian yaitu: (1) masa pra remaja atau pra pubertas (10-12 tahun), (2) masa remaja awal atau pubertas (12-15 tahun), (3) masa remaja pertengahan (15-18 tahun) dan (4) masa remaja akhir (18-21 tahun). Remaja awal hingga remaja akhir inilah yang disebut masa adolesen.³⁴ Pada 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut. Remaja adalah suatu masa dimana :

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual,
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa,
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.³⁵

2.2.2.5 Teori Differential Association

Differential Association theory ini dikemukakan oleh Edwin H. Sutherland. Menurut teori ini, suatu penyimpangan bersumber dari pergaulan dengan sekelompok orang yang telah menyimpang terlebih dulu.

³⁴Wawan Bawani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.189

³⁵Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers,2012)h.11.

Penyimpangan type ini diperoleh melalui proses alih budaya (*cultural transmission*). Contoh: perilaku siswa yang suka bolos sekolah. Perilaku tersebut dipelajarinya dengan melakukan pergaulan dengan orang-orang yang sering bolos sekolah. Melalui pergaulan itu ia mencoba untuk melakukan penyimpangan tersebut, sehingga menjadi pelaku perilaku menyimpang. Meskipun teori Sutherland ini secara spesifik digunakan untuk menganalisis kejahatan dan perilaku menyimpang yang mengarah pada tindak kejahatan, tetapi teori ini bisa digunakan juga untuk menganalisis bentuk-bentuk lain dari perilaku menyimpang, seperti pelacuran, kecanduan obat-obatan, alkoholisme, perilaku homoseksual. Teori *differential association* memiliki sembilan proposisi yaitu :

1. Perilaku remaja merupakan perilaku yang dipelajari secara negatif dan berarti perilaku tersebut tidak diwarisi (genetik). Jika ada salah satu anggota keluarga yang berposisi sebagai pemakai maka hal tersebut lebih mungkin disebabkan karena proses belajar dari objek model dan bukan hasil genetik.
2. Kenakalan yang dilakukan remaja dipelajari melalui proses interaksi dengan orang lain dan proses komunikasi. Komunikasi dapat berlangsung secara lisan dan melalui bahasa isyarat. Seseorang tidak begitu saja menjadi kriminal hanya karena hidup dalam satu lingkungan yang kriminal. Kenakalan dipelajari dengan partisipasi bersama orang lain baik dalam komunikasi verbal maupun non verbal.
3. Proses mempelajari perilaku biasanya terjadi pada kelompok dengan pergaulan yang sangat akrab. Dalam keadaan ini biasanya mereka cenderung untuk kelompok dimana ia diterima sepenuhnya dalam kelompok. Apabila

kelompok tersebut adalah kelompok negatif niscaya ia harus mengikuti norma yang ada.

4. Apabila kenakalan remaja dapat dipelajari maka yang dipelajari meliputi (a) teknik melakukan kejahatan, yang kadang sangat sulit kadang sangat mudah dan (b) arah khusus dari motif, dorongan, rasionalisasi, sikap. Kenakalan remaja bukan saja belajar bagaimana mencuri di toko, membongkar kotak, membuka kunci dan sebagainya, tetapi juga belajar bagaimana merasionalisasi dan membela tindakan-tindakan mereka. Seorang pencuri akan ditemani pencuri lain selama waktu tertentu sebelum dia melakukan sendiri. Dengan kata lain, para penjahat juga belajar keterampilan dan memperoleh pengalaman.
5. Arah khusus dari notif atau dorongan dipelajari melalui definisi dari peraturan hukum apakah ia menguntungkan atau tidak. Dalam suatu masyarakat terkadang seseorang dikelilingi oleh orang-orang yang secara bersamaan memandang hukum sebagai sesuatu yang perlu diperhatikan dan dipatuhi. Tetapi kadang sebaliknya, seseorang dikelilingi oleh orang-orang yang memandang bahwa hukum sebagai sesuatu yang memberikan peluang dilakukannya kenakalan.
6. Seseorang menjadi delinquent karena akses dari pola pikir yang lebih memandang aturan hukum sebagai pemberi peluang dilakukannya penyimpangan dari pada melihat hukum sebagai sesuatu yang harus diperhatikan dan dipatuhi.
7. *Differential association* bervariasi dalam hal frekuensi, jangka waktu, prioritas dan intensitasnya.

8. Proses mempelajari kenakalan yang dilakukan remaja menyangkut seluruh mekanisme yang lazim terjadi dalam proses belajar. Mempelajari pola-pola kenakalan remaja adalah mirip sekali dengan mempelajari pola-pola tingkah laku konvensional dan tidak sekedar suatu persoalan pengamatan dan peniruan. Terdapat stimulus-stimulus seperti : keluarga yang kacau, depresi, dianggap berani oleh teman dan sebagainya merupakan sejumlah elemen yang memperkuat respon.
9. Kenakalan yang dilakukan remaja merupakan pernyataan akan kebutuhan dan dianggap sebagai nilai yang umum.³⁶

2.2.2.6 Upaya Menanggulangi Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang pada remaja semacam apapun mempunyai akibat yang negative baik bagi masyarakat umum maupun bagi diri remaja. Tindakan penanggulangan masalah penyimpangan dapat dibagi menjadi tiga yaitu : upaya preventif, represif, kuratif.

1. Upaya preventif yakni segala tindakan sistematis yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan. usaha preventif lebih lebih besar manfaatnya daripada tindakan kuratif, sebab jika kenakalan itu sudah menjangkit remaja itu sangat sulit menanggulangnya. Tindakan preventif yang dapat dilakukan didalam sekolah di antaranya:
 - a. Guru BK hendaknya memahami keadaan psikologi per individu seorang remaja, sehingga guru BK dapat mengerti apa yang telah di rasakannya.
 - b. Mengintensifkan pelajaran pendidikan agama Islam, serta mengadakan guru BK yang berkompeten. Hal ini perlu di perhatikan

³⁶J Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks & Pengantar*, (Jakarta:Kencana,2004), h.76

karena seorang guru BK seharusnya dapat memahami peranan pendidikan Islam terhadap pembinaan remaja untuk mencapai tujuan pendidikan.

- c. Mengintensifkan tenaga bimbingan dan konseling di sekolah dengan jalan mengambil tenaga yang benar ahli dalam bidang tersebut.
- d. Adanya kesamaan norma dan peraturan antara kepala sekolah, guru, dan remaja. Hal ini akan menimbulkan kekompakan dalam membimbing remaja, serta membentuk wibawa seorang guru di mata peserta didik, dan memperkecil timbulnya kenakalan.
- e. Melengkapi fasilitas pendidikan, seperti gedung, laboratorium, tempat beribadah, dan mengintensifkan kegiatan ekstrakurikuler. sehingga dapat mengisi waktu luang para remaja dan mengembangkan bakatnya.³⁷ Remaja bisa mengembangkan kepercayaan dirinya menjadi terpancang (mendapat tempat di hati teman sebayanya) dengan kemampuan yang di miliknya itu peserta didik tidak perlu bergantung untuk mendapat perhatian dari lingkungannya.

2. Tindakan Represif yakni tindakan untuk menunda dan menahan kenakalan remaja atau menghalangi timbulnya kenakalan yang lebih parah. Tindakan represif ini bersifat mengatasi penyimpangan remaja. Langkah yang dapat dilakukan untuk menerapkan tindakan represif untuk mencegah kenakalan peserta didik, dengan jalan mengadakan sanksi untuk diberikan kepada perilaku pelanggar tata tertib sekolah. kepala sekolah, guru dan staf pembimbing dan konseling berhak untuk memberikan hukuman untuk

³⁷Sofyan S. Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya* (Bandung: Angkasa, 1981), h.77

memberikan rasa jera pada diri peserta didik, dan memudahkan untuk membimbing perilaku peserta didik mematuhi tata tertib sekolah. Pada umumnya tindakan represif di berikan dengan bentuk memberikan laporan dan menyampaikan data pelanggaran kepada siswa dan orang tuanya. Di harapkan mampu memberi pengawasan khusus dari guru dan orang tua terhadap peserta didik yang di anggap bermasalah. dengan catatan pemberian sanksi tidak di lakukan dengan cara kekerasan dan bersifat mendidik.³⁸

3. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi yakni ,memperbaiki akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut.³⁹ Tindakan ini merupakan langkah terakhir untuk mengatasi kenakalan siswa, yang dapat dilakukan sekolah terhadap peserta didik yang terlalu sering melakukan pelanggaran dalam artian melewati batas kewajaran antara lain:
 - a. Di tangani secara individu atau dengan tatap muka bersama guru/staf bimbingan konseling, dengan langkah memberikan petunjuk atau nasihat, dan memberikan informasi atau mencari jalan keluar untuk mengenai masalah-masalah yang belum di ketahui peserta didik. dengan mendapatkan pengetahuan tentang masalah yang menimpa di harapkan peserta didik ini mampu mengatasi masalahnya
 - b. Konseling, langkah ini jika telah menyangkut norma, nilai atau perasaan yang bersifat subjektif pada diri peserta didik itu sendiri yang menyebabkan timbulnya konflik dimana posisi konseling mencoba untuk sejajar dengan peserta didik. Tujuan konseling ini mengutuhkan kembali pribadinya yang tergoncang untuk kemudian

³⁸Ny. Y. Singgih D. Guarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia,1998), h. 167

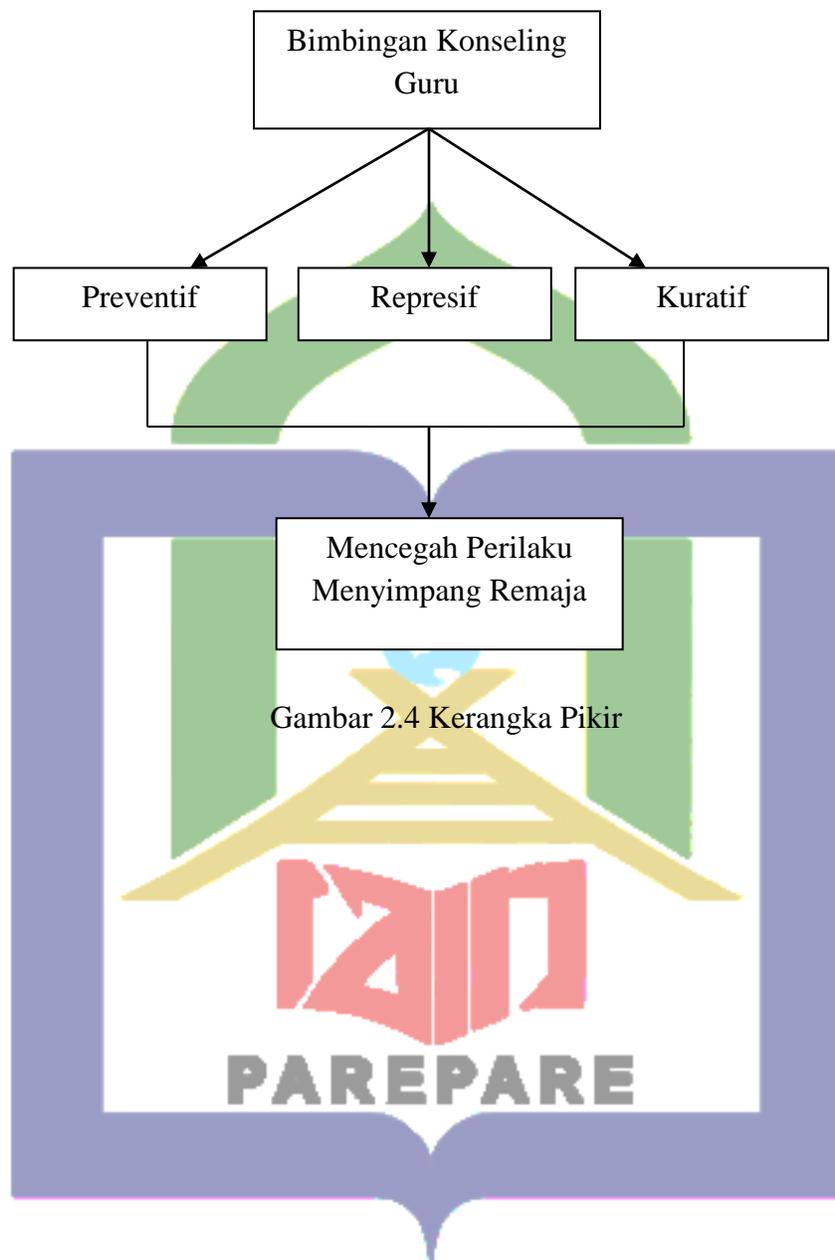
³⁹Ny. Y. Singgih D. Guarsa, *Psikologi Remaja* , h. 161

mencoba menghadapi kenyataan dan menyesuaikan diri terhadap kendala yang ada, serta mencari jalan keluar dari masalah.⁴⁰



⁴⁰Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 233

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 2.4 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif, artinya penelitian tentang data yang dikumpulkan berupa gambar dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya hasil wawancara antara penulis dan informan. Mencari informasi atau dengan mengumpulkan data berupa uraian kata-kata yang dilakukan peneliti melalui wawancara, pengamatan, observasi maupun dokumentasi hingga akhirnya peneliti mengupayakan memahami dan menafsirkan data tersebut kemudian diolah untuk dapat menyimpulkan hasil akhir dari penelitian ini.⁴⁰ Studi ini dilaksanakan guna mempelajari secara mendalam mengenai model bimbingan agama Islam pada guru bimbingan konseling dalam penanggulangan perilaku menyimpang remaja di SMKN 2 Pinrang.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMKN 2 Pinrang sedangkan, waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih dari satu bulan.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling yang mengontrol/mengawasi siswa kelas XII. Guru bimbingan konseling telah mengabdikan di SMKN 2 Pinrang selama 8 tahun mulai dari siswa angkatan 2014. Latar belakang pendidikan S, Pd dan tidak pernah mempelajari secara khusus mengenai tentang bimbingan agama Islam di bangku perkuliahan.

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1997), h.6

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian atau penelitian lapangan (*Field Research*) untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Pengamatan (Observasi)

Suatu metode dalam penelitian yang mana proses pengambilan datanya melalui pengamatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, artinya sengaja atau terencana bukan hanya kebetulan terlihat sepintas.⁴¹ Dalam hal ini, peneliti meninjau langsung kelapangan atau lokasi untuk melakukan pengamatan yang real dengan ikut serta dalam mengikuti proses bimbingan dimana seorang guru bimbingan konseling mengajak seluruh siswa untuk terbiasa melaksanakan shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an serta menasehati remaja yang melakukan penyimpangan dan mengingatkan atas kesalahan yang diperbuat dan mengontrol remaja agar tidak mengulangi kesalahannya.

3.4.2 Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, berupa tanya jawab untuk memperoleh informasi dari informan. Jika dilihat dari segi pertanyaan maka diantara wawancara kuesioner terdapat persamaan dalam hal keduanya

⁴¹Tim Penyusun Ensiklopedi Indonesia, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve Tarsito, 1980), h. 849.

wawancara dan kuesioner menggunakan pertanyaan-pertanyaan hanya cara penyajiannya saja yang berbeda biasanya pertanyaan pada wawancara disajikannya secara lisan sedangkan penyajian dalam kuesioner secara tertulis.⁴²Maksud diadakannya wawancara seperti dikemukakan oleh Guba dan Lincoln antara lain sebagai berikut.

1. Mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan.
2. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan tersebut sebagai hal yang dialami pada masa lalu, dan memproyeksikan kebulatan-kebulatan tersebut sebagai sesuatu yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.
3. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (informan).
4. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁴³

Sehingga dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik yang paling efektif dalam mencari data yang akurat dari responden. Walaupun terdapat kekurangan yaitu pada saat responden memberikan keterangan yang bersifat membela diri karena menghindari isu negatif nantinya. Namun peneliti meyakini dengan komunikasi yang baik dan suasana menyenangkan akan menimbulkan keterbukaan kepada responden tentang data yang diinginkan oleh peneliti.

⁴²Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta:CV Yandi, 2004), h.76.

⁴³Bagong Suryono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana. 2007), h.69

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam mengelola data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisa, yakni dengan menggambarkan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh.

Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. “Analisis data adalah pegangan bagi peneliti”, dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁴⁴

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁴⁵

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deduktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat khusus.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.336

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.194

secara kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.⁴⁶

3.5.2 Data *display* (Penyajian data)

Data hasil reduksi disajikan/ di display ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang manajemen pembelajaran, artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian dalam bentuk teks yang berbentuk naratif.

3.5.3 *Conclusion drawing/ Verification*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai penerapan manajemen pembelajaran dapat dijawab sesuai dengan kategori data. Teknik ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.⁴⁷

⁴⁶Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.129.

⁴⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dan R & D*,(Bandung:CV. Alfabeta, 2012),h.250.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan meliputi bentuk perilaku menyimpang siswa dan model bimbingan agama Islam pada guru bimbingan konseling dalam pencegahan perilaku menyimpang siswa.

4.1 Bentuk Perilaku Menyimpang Siswa di SMKN 2 Pinrang

Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa di SMKN 2 Pinrang sebagai berikut :

1. Merokok

Merokok bukan lagi salah satu tindakan yang minim dilakukan oleh setiap kalangan baik itu orang tua, dewasa, remaja bahkan anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Pada remaja saat ini, merokok merupakan suatu pemandangan yang sangat tidak asing. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang di sekitarnya.

Remaja mulai merokok kebanyakan karena kemauan sendiri, melihat teman-temannya merokok, dan diajari atau dipaksa merokok oleh teman-temannya. Berikut hasil wawancara dengan salah satu siswa:

“saya merokok karena hanya ingin mencoba, merasakan bagaimana rasanya merokok”¹.

Merokok pada remaja karena kemauan sendiri disebabkan oleh keinginan menunjukkan bahwa dirinya telah dewasa. Umumnya mereka bermula dari perokok pasif (menghisap asap rokok orang lain yang merokok)

¹Wawancara 1 , Siswa SMKN 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 18 September 2018.

lantas jadi perokok aktif. Mungkin juga semula hanya mencoba-coba kemudian menjadi ketagihan akibat adanya nikotin di dalam rokok.

Namun rokok tetap menjadi pilihan bebas dari setiap individu dalam menentukan sikap menjadi perokok atau tidak. Berikut wawancara dengan guru bimbingan konseling ibu rasmidah mengatakan:

“iyah jadi pada dasarnya anak-anak disekolah ini sudah termasuk remaja, dan pada fase seperti ini mereka selalu ingin mencoba sesuatu hal baru tapi sebenarnya tergantung individunya bagaimana dia bisa mengontrol dirinya agar tidak melakukan hal-hal tidak baik, jadi remaja biasanya menyimpang karena factor lingkungan atau keluarga juga bisa”²

Merokok pada remaja tidak begitu saja dikarenakan karena faktor remaja itu sendiri, selain itu juga disebabkan oleh faktor lingkungan yang mempengaruhi. Tidak sedikit remaja yang merokok dikarenakan di dalam lingkungan keluarganya ada yang merokok. Seperti contoh kasus dari salah satu siswa di mana siswa ini merokok dikarenakan melihat ayahnya suka merokok. Ia sangat kagum dengan sosok ayahnya sehingga ia mempelajari kapan dan cara ayahnya merokok. Siswa tersebut ingin seperti ayahnya dan serta suka mengimitasikan tingkah ayahnya sampai pada kebiasaan buruk ayahnya yaitu merokok. Selain hal tersebut, ada juga orang tua yang tidak keberatan anak remaja laki-lakinya merokok. Berikut wawancara oleh salah satu siswa,

“bapak saya juga merokok, tidak pernah jika na tegur kalau ada kubikin kalau na liat ka merokok diam ji”³

Dari wawancara di atas dapat menyimpulkan bahwa yang dapat merusak diri kita adalah kita sendiri jika bukan kita yang mengontrol diri untuk tidak melakukan hal-hal yang dianggap menyimpang maka kita akan tersesat dengan

²Rasmidah, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 11 September 2018

³Wawancara 1, Siswa SMKN 2 Pinrang, Wawancara oleh penulis pada tanggal 18 September 2018.

sendirinya sehingga diperlukan kesadaran sendiri dan menyayangi diri sendiri dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh pada diri remaja, jika lingkungannya baik maka baik pula remaja tersebut namun jika lingkungannya kurang baik maka kemungkinan besar remaja juga akan ikut berperilaku kurang baik.

2. Bolos Sekolah

Perilaku abnormal merupakan perilaku yang menyimpang yang tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan bermasyarakat. Di lingkungan sekolah tentunya juga terdapat perilaku abnormal atau perilaku menyimpang. Salah satunya yaitu perilaku membolos. Perilaku membolos hanya salah satu di antara banyaknya perilaku abnormal atau perilaku menyimpang yang terjadi di dalam lingkungan sekolah.

Kejenuhan akan kurikulum sekolah merupakan salah satu penyebab mereka jadi bolos sekolah. Penyebab lain adalah masalah pribadi baik dengan orang tua, pacar, keluarga maupun dengan teman-teman. Dengan adanya masalah ini membuat mereka tidak konsentrasi belajar. Berikut wawancara dengan salah satu siswa yang mengatakan:

“mengantuk ka ikuti pelajaran jadi mending saya bolos,bolos ka karena kemauan sendiri, singgah nongkrong diluar juga sama teman-teman ku”⁴

Mereka yang tidak suka dengan pelajaran sekolah atau guru yang mengajar itulah yang membuat mereka mencari pelarian dengan membolos, walaupun secara tidak langsung hal seperti ini sebenarnya bukan merupakan suatu jawaban yang baik.

Maka yang bertanggung jawab atas semua ini bukan saja dari siswa saja melainkan dari pihak sekolah ataupun guru yang menjadi orang tua di sekolah

⁴Wawancara 2, Siswa SMKN 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 18 September 2018.

juga ikut andil dalam masalah ini. Berikut proses konseling guru kepada muridnya,

“orang tua pasti sudah berharap supaya bersungguh-sungguh menuntut ilmu tapi kalau orang tua tahu kalau anaknya ternyata suka bolos sekolah, malas mengikuti pelajaran pasti orang tuanya kecewa”⁵

Dari wawancara di atas mengambil kesimpulan bahwa penyimpangan yang dilakukan seorang siswa/ remaja tidak saja berdampak pada dirinya sendiri tapi juga akan berdampak pada orang tua dan guru yang bersangkutan dalam memberikan bimbingan. Namun peneliti juga sadar bahwa beban yang ditanggung oleh guru bimbingan konseling itu tidak mudah dimana seorang guru juga harus kritis dalam memahami masalah yang dihadapi siswanya karena terkadang ada alasan tertentu yang membuat siswa melakukan penyimpangan.

Dan teori yang berkaitan dengan wawancara ini yaitu *differential association* yaitu suatu penyimpangan yang bersumber dari pergaulan dengan sekelompok orang yang telah menyimpang terlebih dulu, seperti yang kita ketahui perilaku siswa yang suka bolos sekolah. Perilaku tersebut dipelajarinya dengan melakukan pergaulan dengan orang yang sering-sering bolos sekolah. Melalui pergaulan itu, ia mencoba untuk melakukan penyimpangan tersebut dan berkumpul dengan orang tersebut. Sehingga ia menjadi pelaku perilaku menyimpang.

3. Bully teman

Tidak bisa dipungkiri bahwa saat ini kekerasan terhadap anak atau remaja yang dikenal dengan istilah bullying di sekolah semakin marak. Bullying merupakan salah satu tindakan agresi yang dilakukan satu orang

⁵Rasmidah, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 18 September 2018

dengan tujuan untuk menyakiti atau mengganggu anak lain atau korban yang lebih lemah darinya. Mereka yang menjadi korban bullying kemungkinan akan menderita depresi dan kurang percaya diri, yang mana pada akhirnya korban bullying menjadi kesulitan dalam bergaul.

Penelitian telah mengungkap bahwa tindakan bullying dapat menyebabkan dampak yang buruk pada kesehatan anak. Tindakan bullying juga telah dikaitkan dengan kesehatan mental dan fisik yang terus menurun. Anak korban bullying akan lebih rentan mengalami depresi dan rasa percaya diri yang rendah. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa kemampuan otak anak yang terkena bullying akan mengalami penurunan. Hal tentunya berdampak besar pada prestasi belajar anak di sekolah. Seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling mengatakan bahwa :

“jadi anak-anak yang biasa mendapatkan bully atau sering di ejek itu terkadang memiliki sikap tidak percaya diri dan kadang suka menyendiri”⁶

Dari hasil wawancara diatas menyimpulkan bahwa perlunya pengawasan orang tua atau guru kepada remaja. Karena emosional siswa yang memasuki remaja masih sangat labil dan agresif sehingga akan mudah untuk menimbulkan konflik antar teman sehingga akan rentan terjadinya bullying.

4.2 Model Bimbingan Agama Islam Guru Bimbingan Konseling dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Siswa di Smkn 2 Pinrang

Adapun model bimbingan yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mencegah perilaku menyimpang siswa SMKN 2 Pinrang yaitu shalat berjamaah, melaksanakan yasinan/mengaji, shalat dhuha dan menggunakan materi agama dalam konseling. berikut wawancara dari ibu rasmidah;

⁶Rasmidah, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 18 September 2018

“materi yang digunakan lebih kependekatan agama”
 “yasinan setiap hari jumat, mengajak siswa untuk melakukan shalat dhuha, kemudian mengajak anak-anak belajar al-Qur’an”⁷

Hasil wawancara diatas peneliti membagi kedalam beberapa komponen demi terarahnya hasil penelitian yang peneliti lakukan pada model bimbingan agama islam dilakukan guru bimbingan konseling dalam mencegah perilaku menyimpang remaja SMKN 2 Pinrang sebagai berikut:

4.2.1.1 Shalat berjamaah

Siswa- siswi di SMKN 2 Pinrang diwajibkan untuk melakukan shalat lima waktu secara berjamaah di masjid yang ada dalam lingkungan sekolah dimana masjid tersebut dulunya merupakan aula. Karena musholla yang dulu tidak muat untuk menampung jumlah siswa saat ini dan ada seorang guru ditugaskan untuk handle siswa yang tidak ikut shalat atau pun tidak melaksanakan shalat dan siswa yang tidak melaksanakan shalat akan diberi hukuman namun tidak berlaku bagi perempuan yang sedang berhalangan atau menstruasi. Berikut hasil wawancara dengan ibu Rasmida mengatakan:

“seluruh siswa SMKN 2 Pinrang diwajibkan untuk ikut shalat fardhu berjamaah alasannya yah agar siswa itu memiliki benteng agar tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang tidak baik karena telah memiliki pondasi agama,dan shalat fardhu juga hukumnya wajib bagi yang beragama islam”⁸

Dari wawancara di atas menyimpulkan bahwa setiap siswa/remaja harus dibekali dengan pengetahuan agama. Karena dengan adanya bimbingan agama yang diberikan maka remaja dapat mengontrol dirinya dan menghindari penyimpangan terlebih dengan mengajari siswa/remaja untuk tekun melaksanakan shalat fardhu.

⁷Rasmidah, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 11 September 2018

⁸Rasmidah, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 11 September 2018

4.2.1.1.1 Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dzuhur. Jumlah rakaat shalat dhuha minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat.

Remaja diajak untuk melaksanakan shalat dhuha sebagai ganjaran akibat melakukan kesalahan yang berulang-ulang seperti yang dikatakan guru bimbingan konseling dalam wawancara mengatakan:

“kita biasanya menyuruh siswa melakukan shalat dhuha ketika keseringan terlambat datang kesekolah. Katanya terlambat bangun ditanya shalat subuh katanya tidak karena kebetulan waktu yang baik untuk mengerjakan shalat dhuha jadi kami menyuruhnya untuk ke aula dan melaksanakan shalat sunnah”⁹

Dari wawancara di atas menyimpulkan bahwa shalat dhuha dapat memacu diri untuk mengontrol jiwa agar selalu dekat dengan Allah karena dimana kita tahu bahwa Allah sangat dekat dengan hambanya bagi yang mau mendekat diri kepadanya. Guru bimbingan konseling sebenarnya tidak memberikan ganjaran akibat kesalahan yang sering diulangi oleh siswanya namun menyuruh siswa untuk melaksanakan shalat dhuha agar siswanya tersebut menyadari kesalahannya dan berserah, memohon ampun dan diberikan kecerdasan kepada murid yang melaksanakan shalat dhuha tersebut. Sehingga kebiasaan shalat sunnah tersebut dapat menjadi benteng agar remaja tidak menjadi pelaku menyimpang.

Menurut Hasbi Ash Shiddiqy bahwa shalat berjamaah yaitu berkumpulnya orang-orang alim dengan orang-orang yang jahil dalam mengerjakan shalat, menjadilah orang-orang jahil mengetahui, apa-apa yang

⁹Rasmidah, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 11 September 2018.

tidak diketahuinya baik mengenai soal dunia, maupun soal akhirat serta dapat membantu konsentrasi pikiran. Di samping itu setiap pekerjaan yang di lakukan dengan bersama-sama akan menambah semangat orang yang melakukannya serta timbulnya perasaan bahwa yang dikerjakan itu penting sehingga dorongan untuk mengerjakannya meningkat.¹⁰

4.2.1.2 Melaksanakan yasinan/ membaca al-Qur'an

Kegiatan bimbingan Agama yang dilaksanakan di SMKN 2 Pinrang adalah Yasinan, dimana yasinan dilaksanakan setiap hari jumat dilakukan selama +/- 30 menit kemudian diakhiri dengan membaca surah-surah pendek dan selain hari jumat siswa tetap mengaji bersama perkelas sebelum jam pembelajaran pertama berlangsung siswa diwajibkan/ diharuskan untuk membaca al-Qur'an selama 15 menit sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Di mana yasinan/ membaca al-Qu'ran yang dilakukan setiap hari di sekolah dengan tujuan agar siswa terbiasa untuk membaca al-Qur'an dan siswa juga akan lebih mudah untuk menerapkan kebiasaan tersebut di rumah seperti yang dikatakan guru bimbingan konseling pada hasil wawancara mengatakan:

“kami melaksanakan yasinan/tadarrus agar siswa itu lebih dekat dengan agama dan ketika siswa paham maka hal itu dapat menjadi pencegah siswa untuk tidak melakukan perilaku yang menyimpang, tujuan lainnya itu agar siswa juga termotivasi untuk giat belajar agama serta mentadabburi al-Qur'an”¹¹

Adapula pendapat seorang siswa mengenai tentang pengaruh membaca yasin/ pengajian rutin yang dilaksanakan di SMKN 2 Pinrang mengatakan:

¹⁰Zakiah Daradjat, Shalat Menjadikan Hidup Bermakna, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 87.

¹¹Rasmidah, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 11 September 2018.

“sangat berpengaruh karena adanya rutinitas pembacaan yasin siswa jadi memiliki semangat, pembelajaran tentang baca tulis al-Qur’an pun dijalankan dengan sempurna”¹²

Dari wawancara di atas menyimpulkan salah satu model bimbingan agama yang diterapkan di SMKN 2 Pinrang yaitu yasinan/membaca al-Qur’an sangat berpengaruh untuk membentuk pribadi remaja yang santun dan berakhlakul karimah serta dapat menghindarkan remaja untuk melakukan aktifitas perilaku menyimpang.

Fungsi dan tujuan membaca ayat-ayat itu adalah dalam rangka :

a. Pemberian nasihat

Pembacaan ayat-ayat dalam al-Qur’an dalam rangka memberikan nasihat, wejangan dan bimbingan tentang berbagai macam permasalahan yang dihadapi manusia. Cara pemberiannya tentunya dengan bijaksana, penuh kasih sayang, ketauladanan dan tidak mengundang perdebatan. Dalam pemberian nasehat hendaknya menggunakan ayat-ayat dan dalil-dalil al-Qur’an dengan benar sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi.

b. Tindakan pencegahan dan perlindungan

Pembacaan ayat-ayat al-Qur’an juga berfungsi sebagai pencegahan dan perlindungan yakni sebagai permohonan (doa) agar senantiasa dapat terhindar dan terlindungi dari suatu akibat hadirnya musibah, bencana atau ujian yang berat yang dapat mengganggu keutuhan dan eksistensi kejiwaan.

c. Tindakan pengobatan dan penyembuhan

¹²Wawancara 3, Siswi SMKN 2 Pinrang, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 25 September 2018.

Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dapat juga berfungsi untuk memberikan penyembuhan atau pengobatan terhadap penyakit kejiwaan bahkan juga untuk penyakit spiritual dan fisik. Tindakan penyembuhan atau pengobatan terhadap gangguan psikologis dengan menggunakan bacaan ayat-ayat al-Qur'an.¹³

Al-Qadhi mengemukakan bahwa hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat al-Qur'an, seorang muslim baik mereka yang memahami Bahasa arab ataupun tidak, dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar, penurunan depresi, pengaruh kesedihan, memperoleh ketenangan jiwa, mencegah berbagai macam penyakit. Serta dari hasil uji cobanya menyimpulkan bahwa bacaan al-Qur'an sangat berpengaruh besar hingga mencapai 97% dalam melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit.¹⁴

4.2.1.3 Belajar Al-Qur'an

Al-Qur'an dalam syair tersebut dianggap sebagai terapi yang pertama dan utama, sebab di dalamnya memuat resep-resep mujarab yang dapat menyembuhkan penyakit jiwa manusia. Tingkat kemujarabannya sangat tergantung seberapa jauh tingkat sugesti keimanan pasien. Sugesti yang dimaksud dapat diraih dengan mendengar dan membaca, memahami dan merenungkan, serta melaksanakan isi kandungannya. Masing-masing tahapan perlakuan terhadap al-Qur'an tersebut dapat menghantarkan pasien ke alam yang dapat menenangkan dan menyejukkan jiwanya.

¹³In Tri Rahayu, Psikoterapi Perspektif Islam & Psikologi Kontemporer(Malang: UIN Malang Press,2009),h. 220.

¹⁴Iskandar Mirza, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Sumber Ilmu, 2010), h.105.

Kegiatan belajar al-Qur'an dilaksanakan setiap hari jum'at setelah yasinan bersama. Ketika masih ada waktu luang maka waktu tersebut di manfaatkan untuk belajar al-Qur'an bagi siswa yang belum pasih membaca al-Qur'an dan guru PAI yang memiliki tugas untuk mengajari siswa tersebut belajar mengaji. Berikut hasil wawancara guru bimbingan konseling:

“kami memiliki program literasi agama yaitu belajar al-Qur'an karena masih banyak siswa yang tidak pasih membaca al quran dimana yang mengajar itu adalah guru agamanya yang memiliki skill di bidang tersebut”¹⁵

Dari hasil wawancara di atas menyimpulkan bahwa seorang guru harus bisa memahami dan melihat apa kebutuhan siswa sebenarnya. Dengan belajar al-Qur'an atau literasi agama remaja dapat lebih mempermantap bacaan tajwid siswa karena salah satu persyaratan untuk lanjut ke Perguruan Tinggi maka akan ada tes mengaji terlebih jika kita ingin join ke Perguruan Tinggi Agama Islam. Jadi belajar agama bukan hanya sekedar bekal akhirat tapi juga bekal untuk masa depan.

Dalam pemberian nasehat kepada remaja yang memiliki masalah atau melakukan penyimpangan maka guru bimbingan konseling memberikan nasehat lebih tearah kepada agama. Hasil proses konseling guru bimbingan konseling kepada salah satu siswa dengan masalah rokok dan bully :

“nah padahal dalam Islam nak itu dosa sama halnya akbar dengan sengaja membunuh atau melukai diri sendiri”¹⁶

“iyah jadi abdul nanti minta maaf yah sama temannya, jadi abdul jangan diulang lagi, canda itu boleh tapi canda juga harus tahu kapan waktu yang tepat untuk bergurau dan jangan sampai gurauan itu hanya menimbulkan kesalahpahaman dan membuat orang tidak nyaman”¹⁷

¹⁵Rasmidah, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 11 September 2018.

¹⁶Rasmidah, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 18 September 2018.

¹⁷Rasmidah, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 18 September 2018.

Dari hasil wawancara di atas menyimpulkan bahwa materi bimbingan agama yang diberikan guru bimbingan konseling ke siswanya itu lebih kepada pemberian arahan berupa contoh-contoh dan dampak negative dari perbuatan menyimpang yang telah dilakukannya serta menyadarkan pelaku penyimpangan tersebut. Dan materi bimbingan agama yang digunakan adalah materi bimbingan Agama yang umum dilakukan oleh guru bimbingan konseling.

Remaja merupakan generasi muda, generasi muda adalah generasi yang akan melanjutkan tonggak perjuangan masa depan. Sementara itu, bimbingan agama membantu untuk membentuk generasi yang baik akan datang. Sesuai dalam judul penelitian ini yakni “ model bimbingan agama Islam guru bimbingan konseling dalam mencegah perilaku menyimpang peserta didik di SMKN 2 Pinrang”. Dimana tentunya dalam penelitian ini, peneliti ingin membuktikan bahwa sebenarnya bimbingan agama sangat penting atau berpengaruh dalam mencegah perilaku menyimpang pada siswa/remaja SMKN 2 Pinrang.

Model bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di SMKN 2 Pinrang yaitu diantaranya: shalat berjamaah, membaca yasin/membaca al-Qur'an, belajar al-Qur'an. Di mana bimbingan agama yang diterapkan dapat mengurangi perilaku menyimpang remaja dan dianggap sangat berperan dalam mengatasi maupun mencegah perilaku remaja yang tidak sesuai dengan kode etik sekolah serta dapat meresahkan guru, teman maupun masyarakat sekitar.

Berikut wawancara dengan guru bimbingan konseling mengatakan:

“bimbingan agama sangat penting karena agama itu ilmu dasar jika agama remaja itu baik apapun pengaruh dari luar tentu ada banteng karena remaja itu sudah dibekali dengan agama. Jadi sangat penting

karena tanpa bimbingan Islam remaja akan mudah terpengaruh dalam perilaku menyimpang”¹⁸

Penulis telah mewawancarai beberapa siswa di SMKN 2 Pinrang, salah satunya Nur Aini Ismail kelas XI TKJ 3 mengatakan bahwa :

“bimbingan agama itu sangatlah penting karena bimbingan ini mempererat atau memperkuat tentang ajaran Islam bagi kami”¹⁹

Berikut hasil wawancara siswa yang lain mengatakan:

“bimbingan agama itu penting, karena setiap hal yang dilakukan harus dibarengi dengan iman”²⁰

Dari hasil wawancara diatas menyimpulkan bahwa pengaruh membaca yasin/membaca al-Qur’an membuat siswa menyadari eksistensi agama dalam kehidupan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya siswa menyadari bahwa bimbingan agama berpengaruh dalam mengatasi perilaku menyimpang. Seperti dari hasil wawancara siswa mengatakan:

“berpengaruh, karena dalam agama kita diajarkan untuk menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain”²¹

Mendengar jawaban tersebut peneliti menyimpulkan bahwa siswa menyadari bahwa perilaku menyimpang tersebut adalah perilaku yang tidak baik yang dampaknya hanya akan merugikan diri sendiri bahkan merugikan orang yang ada disekitar sehingga bimbingan agama merupakan penolong remaja yang awalnya mungkin ada niat melakukan penyimpangan akhirnya tidak melakukan hal tersebut.

Teori yang berkaitan dengan model bimbingan agama islam yang diterapkan di sekolah yaitu teori penanggulangan perilaku menyimpang yaitu,

¹⁸Rasmidah, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 11 September 2018

¹⁹Wawancara 3, Siswi SMKN 2 Pinrang, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 25 September 2018.

²⁰Wawancara 4, Siswa SMKN2 Pinrang, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 25 September 2018.

²¹Wawancara 5, Siswa SMKN 2 Pinrang, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 25 September 2018.

preventif (pencegahan). Di mana, shalat berjamaah (shalat dhuha), yasinan/memcaba al-Qur'an, dan belajar al-Qur'an merupakan kegiatan agama yang dapat mencegah penyimpangan perilaku pada siswa. Upaya preventif yaitu segala tindakan sistematis yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan. usaha preventif lebih lebih besar manfaatnya daripada tindakan kuratif, sebab jika kenakalan itu sudah menjangkit remaja itu sangat sulit menanggulangnya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Membahas tentang perilaku menyimpang remaja maka tidak lepas dari peran atau tindakan yang dilakukan guru bimbingan konseling yang ada di sekolah. Guru bimbingan konseling umumnya lebih mengetahui tentang perkembangan anak dan perilaku menyimpang yang dilakukan siswa karena hal inilah tugas lain dari seorang guru bimbingan konseling adalah mengarahkan perilaku anak agar tidak menyimpang. Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa yaitu : merokok, bolos sekolah, dan bully teman,

Bimbingan agama merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Di sekolah SMKN 2 Pinrang menggunakan model bimbingan yaitu shalat berjama'ah, Yasinan/membaca al-Qur'an, shalat dhuha, belajar al-Qur'an untuk mencegah perilaku-perilaku menyimpang siswa. Bimbingan agama yang di laksanakan memberikan semangat bagi siswa untuk lebih memahami dan menambah ilmu mengenai Agama. Adapun bimbingan agama islam guru bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa hanya bimbingan agama umum yaitu pemberian motivasi serta nasehat. Faktor perilaku menyimpang yaitu dari lingkungan sekitar,teman sebaya bahkan pada lingkungan keluarga. Di mana remaja melakukan perilaku menyimpang akibat dari pergaulan teman sebaya yang telah melakukan penyimpangan dengan menggunakan teori *differential associate*, dan teori

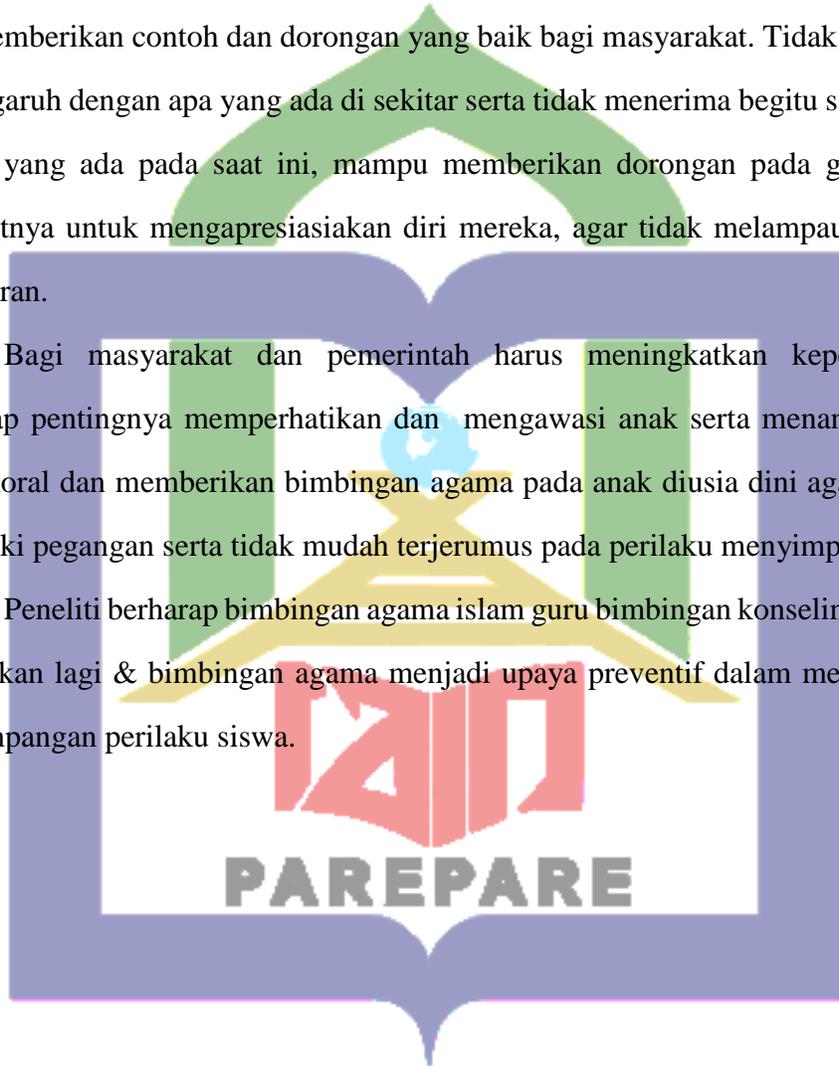
belajar kepada remaja yang mempelajari penyimpangan tersebut dengan mempelajari bentuk penyimpangan yang ada di sekitarnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian penelitian, maka penulis merekomendasikan bahwa kita sebagai generasi penerus bangsa, maka sebaiknya kita memberikan contoh dan dorongan yang baik bagi masyarakat. Tidak mudah terpengaruh dengan apa yang ada di sekitar serta tidak menerima begitu saja atas segala yang ada pada saat ini, mampu memberikan dorongan pada generasi selanjutnya untuk mengapresiasi diri mereka, agar tidak melampaui batas kewajaran.

Bagi masyarakat dan pemerintah harus meningkatkan kepedulian terhadap pentingnya memperhatikan dan mengawasi anak serta menanamkan nilai moral dan memberikan bimbingan agama pada anak diusia dini agar anak memiliki pegangan serta tidak mudah terjerumus pada perilaku menyimpang.

Peneliti berharap bimbingan agama islam guru bimbingan konseling lebih diterapkan lagi & bimbingan agama menjadi upaya preventif dalam mencegah penyimpangan perilaku siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al Maraghi, Ahmad Mustofa. 1998. *Terjemah Tafsir Al Maraghi*. Semarang: Toha Putra
- Amin, Samsul Munir. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Arifin, M. 1978. *Pokok-Pokok Pikiran Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bawani, Wawan. 2014. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bulging, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama R.I. 1989. *Al Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: Toha Putra.
- Departemen Agama R.I. 2014. *Al Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Drajat, Zakiah. 1995. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Pustaka Setia.
- _____. 2001. *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faqih, Aumur Rahim. 2002. *Bimbingan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Gunarsa, Singgih D. 1998. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Jalaluddin. 2004. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahalliy, Jalal Al-Din. 1998. *Tafsir Jalalain*. Beirut: Dar Al- Kutub Al- Ilmiah.
- Mirza, Iskandar. 2010. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Sumber Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 1997. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mu'awanah, Elfi. 2009. *Bimbingan Dan Konseling Islam Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mu'in, Taib Thahir Abdul. 1992. *Ilmu Kalam*. Jakarta: Wijaya.
- Mubarok, Achmad. 2016. *Psikologi Keluarga*. Malang: Madani.
- Narwoko, J.Dwi Dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana.

- Nasution, Harun. 1986. *Islam Di Tinjau Dari Berbagai Aspek*. Jakarta: Press.
- Nasir, A Sahilun. 1999. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Panuju, Panut. 1999. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Rahayu, Iin Tri. 2009. *Psikoterapi Perspektif Islam & Psikologi Kontemporer*. Malang: Uin Malang Press.
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi: Satu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudarsono. 2012. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suboyo Joko. 2006. *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryono, Bagong. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Islam Teori Dan Praktek*. Semarang: Widya Karya.
- Shaw, E Marvin. 2004. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Walgito, Bimo. 1991. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung. Andi Offset.
- Willis, Sofyan S. 1981. *Problema Remaja Dan Pemecahannya*. Bandung: Angkasa
- Zainal, Dzamari. 1996. *Islam Aqidah Dan Syari'ah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zulkifli. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Remaja Dosa Karya.

LAMPIRAN





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS CABANG PENDIDIKAN WILAYAH X
UPT SMK NEGERI 2 PINRANG**

Alamat : Jl. Kesehatan, Telp./Fax: 0421-3911785, Pinrang
E.mail : smkn2_pinrang@yahoo.co.id, WEBSITE : www.smkn2pinrang.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

No. : 410.41/ 620 – UPT SMKN.2/PRG/DISDIK/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT SMK Negeri 2 Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : EMI MASTURA
Nomor Pokok : 14.3200.027
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Masolo I Kec. Patampanua Kab. Pinrang

Telah melaksanakan penelitian pada UPT SMK Negeri 2 Pinrang dalam rangka Penyusunan Skripsi Dengan Judul :

“ MODEL BIMBINGAN AGAMA ISLAM GURU BIMBINGAN YANG DILAKUKAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH PERILAKU MENYIMPANG SISWA SMKN 2 PINRANG “

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang 5 November 2018



SYAMSUAR, S.Pd., M.Pd

Kepala UPT : Pembina/IV.a

NIP. : 19750220 200502 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Pinrang, 29 Agustus 2018

Nomor : 070/546/Kemasy.

Kepada

Lampiran : -

Yth, Kepala SMK Negeri 2 Pinrang

Perihal : Rekomendasi Penelitian.

di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Plt.Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor: B.1623/In.39/PP.00.9/08/2018 tanggal 28 Agustus 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : **EMI MASTURA**
NIM : 14.3200.027
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi/Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Masolo I Kec.Patampanua Kab.Pinrang
Telepon : 08 2296368622.

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**MODEL BIMBINGAN AGAMA ISLAM YANG DILAKUKAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH PERILAKU MENYIMPANG SISWA SMKN 2 PINRANG**" Yang pelaksanaannya pada tanggal 29 Agustus s/d 29 September 2018.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH
Asisten Administrasi Umum


Drs. BAU SAWERIGADING
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip : 19601231 198803 1 087

Tembusan

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
6. Plt.Wakil Rektor Bid.APL IAIN Parepare di Parepare;
7. Camat Watang Sawitto di Pinrang;
8. Yang bersangkutan untuk diketahui;
9. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 1623 /In.39/PP.00.9/08/2018

Lampiran : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Daerah KAB. PINRANG

di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE :

- Nama : EMI MASTURA
Tempat/Tgl. Lahir : MASOLO, 09 Juli 1996
NIM : 14.3200.027
Jurusan / Program Studi : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DESA MASOLO I, KEC. PATAMPANUA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"MODEL BIMBINGAN AGAMA ISLAM YANG DILAKUKAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH PERILAKU MENYIMPANG SISWA SMKN 2 PINRANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Agustus** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

28 Agustus 2018

A.n Rektor

Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi

Pedoman Wawancara

Nama : Emi Mastura
Nim : 14.3200.027
Jurusan/Prodi : Dakwah Dan Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Judul Proposal : Model Bimbingan Agama Islam Yang Diberikan Guru BK Dalam Pencegahan Perilaku Menyimpang Siswa SMKN 2 Pinrang

1. Pertanyaan Untuk Guru Bimbingan Konseling
 - a. Apakah ada siswa yang pernah melakukan penyimpangan ?
 - b. Perilaku menyimpang apa saja yang pernah dilakukan oleh siswa(i) ?
 - c. Metode apa yang pernah digunakan dalam mengatasi perilaku menyimpang pada siswa(i) ?
 - d. Apakah ibu menggunakan metode bimbingan Islam dalam proses konseling untuk mencegah perilaku menyimpang ?
 - e. Model bimbingan Islam yang bagaimana ibu gunakan dalam upaya mencegah perilaku menyimpang siswa SMKN 2 Pinrang?
 - f. Menurut ibu seberapa penting bimbingan Islam mencegah perilaku menyimpang ?
 - g. Apakah ibu pernah mempelajari materi mengenai model bimbingan Islam ?
 - h. Apa yang ibu ketahui tentang bimbingan islam yang terkait dengan bimbingan konseling ?

2. Perspektif Siswa Terhadap Bimbingan Keagamaan

- a. Menurut anda apa itu bimbingan agama ?
- b. Apa saja bimbingan agama yang anda ketahui di SMKN 2 Pinrang?
- c. Apa pengaruh membaca yasin/pengajian rutin yang dilaksanakan di smkn 2 pinrang bagi diri anda ?
- d. Apakah bimbingan agama itu penting dan bagaimana penting bagi anda ?
- e. Menurut anda apa itu perilaku menyimpang?
- f. Menurut anda apakah bimbingan agama berperan dalam pencegahan perilaku menyimpang ?
- g. Menurut anda apakah bimbingan agama berpengaruh dalam mengatasi perilaku menyimpang ?



Percakapan Proses Konseling Terhadap Siswa Berperilaku Menyimpang

1. Client : aldi / XI TKJ 1

Problem : jarang masuk sekolah

Siswa : assalamu alaikum (ketuk pintu)

Guru : waalaikum salam (berjabat tangan, mempersilahkan siswa duduk),dari kelas mana?

Siswa : kelas XI TKJ 1

Guru : boleh ibu tahu namanya siapa ?

Siswa : aldi bu

Guru : nama lengkapnya

Siswa : aldi bu

Guru : tinggal dimana nak?

Siswa : cempa 2 bu

Guru : aldi tahu kenapa ibu panggil keruangan?

Siswa : tidak bu

Guru : jadi ibu panggil keruangan terkait dengan masalah yang aldi hadapi yaitu jarang kesekolah,sekarang istirahat yah nanti belajar apa?

Siswa : fisika bu

Guru : jadi ibu panggil kemari terkait masalah aldi yang jarang masuk kesekolah.apa kendala nya sehingga aldi jarang masuk?

Siswa : sering sakit bu

Guru :sakit apa?

Siswa : biasa tiba-tiba jelek saya rasa bu

Guru : berapa ki bersaudara?

Siswa : dua bu

Guru : anak keberapa?

Siswa : kedua bu

Guru : jadi kakaknya sudah kuliah?

Siswa : tamat mi bu

Guru : jadi tinggal aldi yang di biyai? Kesekolah pake kendaraan apa?

Siswa : motor bu

Guru : biasa di bonceng dengan teman, atau mungkin biasa ada yang pengaruhi supaya tidak kesekolah?

Siswa : tidak ada bu.

Guru : biasa kesekolah tapi tidak sampai kesekolah?

Siswa : tidak bu,kalau tidak pergi sekolah yah dirumah ji bu

Guru : jadi aldi terkait dengan masalah ini bisa aldi jelaskan kenapa aldi jarang kesekolah ?

Siswa : sakit bu kadang tiba-tiba tidak enak saya rasa.ada juga biasa di badanku tiba-tiba muncul terus gatal (sambil memperlihatkan luka didekat leher)

Guru : kalau tidur malamnya jam berapa?

Siswa : jam 10 bu

Guru : jadi bukan ji gara-gara lambat bangun tidur jadi tidak kesekolah ?

Siswa : tidak ji bu

Guru : atau mungkin ada masalahnya dengan teman sekolah,sekelas atau guru yang bersangkutan sehingga aldi jadi malas kesekolah

Siswa : tidak adaji bu

Guru : jadi alasan aldi jarang kesekolah betul-betul murni karena sakit

Siswa : iye bu

Guru : jadi aldi itu harus pintar-pintar merawat diri kalau sakit seperti itu harus cepat di tangani supaya sekolahnya juga tidak terhambat. Karena kalau sakit pasti orang tuanya juga khawatir kan. Dan kalau misalnya aldi berbohong sama ibu berarrit aldi berdosa dan tanpa aldi sadari aldi mendoakan dirinya supaya sakit.

Siswa : iye bu

Guru : jadi ibu tekankan lagi,aldi harus bisa jaga kesehatannya,memperhatikan kesehatannya sambil berdoa dan berikhtiar supaya sakitnya itu diangkat sama Allah.Tapi saya lihat nak setiap minggu ini ada alpa ta ?

Siswa : iye bu biasa seminggu satu kali tidak masuk karena sakit

Guru : setiap minggu?

Siswa : tidak ji jga bu kadang-kadang ji bu

guru : jadi aldi harus pintar-pintar juga menyikapi kalau sakit ki bisa melapor/menyampaikan kesekolah kalau aldi sedang sakit tidak bisa masuk kesekolah atau orang tua bisa mengabari karena kalau seperti ini kehadiran aldi juga terganggu bahkan bisa mempengaruhi pelajaran, nilai aldi sendiri.

Siswa : iye bu

Guru : jadi sperti itu aldi,nanti ibu akan lihat perkembangannya minggu depan apakah ada perubahan dari hasil konseling ini .dan bagaimana usaha aldi bisa merubah

Siswa : iye bu,makasih (berjabat tangan,kemudian pamit keluar dari ruangan)

2. Client : Akbar

Problem : merokok

Siswa : assalamu alaikum (ketuk pintu)

Guru : waalaikum salam (berjabat tangan, mempersilahkan siswa duduk),dari kelas mana?

Siswa : kelas XI RPL 2

Guru : boleh ibu tahu namanya siapa ?

Siswa : akbar bu

Guru : tinggal dimana nak?

Siswa : jl.gabus bu

Guru : akbar tahu kenapa ibu panggil keruangan?

Siswa : iye bu

Guru : jadi akbar alasannya ibu panggil keruangan yah karena terkait dengan masalah rokok yang ibu jumpai di tas akbar sendiri. Ada 10 batang rokok di dalam tas akbar? Itu rokok mau dibagi-bagikan sama temannya atau mau di hisap sendiri?

Siswa : tidak bu, saya lupa kasi keluar dari tas bu

Guru : bapaknya merokok ?

Siswa : iye bu

Guru : jadi bapak dan ibunya akbar tahu kalau akbar merokok?

Siswa : iye bu

Guru : terus apa tanggapan orang tua semenjak tau akbar merokok?

Siswa : tidak ada ji bu

Guru : tahu ji akbar dampak nya kalau merokok?

Siswa : iye bu

Guru : apa dampaknya bagi kesehatan?

Siswa : merusak jantung dan paru-paru

Guru : itu di tahu,kenapa masih mau merokok? Apa dirasakan akbar ketika merokok?

Siswa : tidak adaji bu

Guru : kok tidak ada, terus apa pendorongnya akbar sampai ingin merokok

Siswa : mauji coba-coba bu bagaimana itu kalau merokok

Guru : iyah memang pada dasarnya ketika remaja apalagi akbar sudah termasuk remaja dan ketika pada fase ini fase remaja selalu ingin mencoba sesuatu hal yang baru seperti yang dilakukan oleh akbar saat ini tapi sebenarnya tergantung dari akbar bagaimana supaya akbar itu bisa mengontrol dirinya agar tidak melakukan hal-hal tidak baik.

Siswa : iye bu tidak bawa ma lagi rokok

Guru : bukan hanya sekedar tidak bawa tapi jangan di gunakan lagi sebelum akbar ketergantungan merokok

Siswa : iye bu

Guru : jadi akbar sudah tahu bahaya dari merokok jadi akbar harus bisa mengubah pola kebiasaannya akbar. Kira-kira bagaimana usaha akbar supaya tidak merokok lagi?

Siswa : perbanyak minum air, sama makan gula-gula bu

Guru : iyah jadi akbar jangan di ulang lagi yah. Akbar tahu kalau merokok hanya mendatangkan penyakit sudah di baca mungkin di pembungkus rokok “ rokok dapat membunuhmu” nah padahal dalam islam nak itu dosa sama halnya akbar dengan sengaja membunuh atau melukai diri sendiri.

Siswa : iye bu

Guru : oke jadi seperti itu yah akbar, minggu depan saya panggil keruangan lagi mau lihat sampai mana usaha akbar bersungguh-sungguh ingin berubah

Siswa : iye bu makasih(jabat tangan kemudian pamit)

3. Client : qalbi hidayat

Problem : bolos sekolah

Siswa : assalamu alaikum (ketuk pintu)

Guru : waalaikum salam (berjabat tangan, mempersilahkan siswa duduk),dari kelas mana?

Siswa : kelas XII UPW 1

Guru : boleh ibu tahu namanya siapa ?

Siswa : dayat

Guru : nama lengkapnya

Siswa : qalbi hidayat

Guru : masya allah bagusnya namanya. tinggal dimana nak?

Siswa : salo bu

Guru : dayat tahu kenapa ibu panggil keruangan?

Siswa : iye bu

Guru : jadi tahu yah kesalahannya karena kedapatan mau lompat pagar?

Siswa : iye bu

Guru : kenapa dayat mau lompat pagar,capek-capek memanjat nanti robek pakaian sekolahnya yang belikan ki lagi pasti orang tuanya

Siswa : iye bu

Guru : jadi apa masalahnya dayat sampai ingin bolos sekolah

siswa : tidak ada bu

guru : pasti ada alasannya nak ,malas ikuti pelajaran sekolah?

Siswa : iye bu, ngantuk ka bu

Guru : jam berapa tidur semalam?

Siswa : 12 bu

Guru : kenapa begadang?

Siswa : ada acara bu jadi lambat ka tidur

Guru : ada teman ta yang ajak ki atau pengaruhi ki bolos

Siswa : tidak ada bu,kemauan sendiri

Guru : orang tuanya dayat tahu kalau dayat kesekolah ini hari

Siswa : tahu bu

Guru : jadi alasan apami kira-kira ditanya orang tuanya kalau cepat ki pulang nak

Siswa : (terdiam)

Guru : atau tidak langsung pulang kerumah? Singgah dulu nonkrong sama temannya?

Siswa : iye bu singgah nongkrong

Guru : dimana mi biasanya nonkrong? Tidak sekolah ga itu teman ta nak?

Siswa : sekolah bu

Guru : terus kenapa pale mau ki cepat keluar

Siswa : (terdiam lagi)

Guru : jadi itu dayat.orang tua pasti sudah berharap sama dayat supaya bersungguh-sungguh menuntut ilmu tapi kalau di tahu dayat ternyata suka bolos sekolah,malas mengikuti pelajaran pasti kecewa orang tuanya. Kira-kira kalau orang tua dayat tahu marah tidak?

Siswa : marah bu,jangan di Tanya bu orang tuaku

Guru : ternyata takut ji sama orang tuanya terus kenapa dayat berani ambil tindakan seperti itu nak?

Siswa : iye bu tidak saya ulangi mi lagi

Guru : alasan dayat ingin bolos karena ngantuk kan? Karena semalam begadang kira-kira bagaimana solusi supaya dayat tidak ulangi lagi kesalahannya?

Siswa : tidur lebih awal bu,tidak begadang lagi

Guru : yah jadi dayat jangan begadang lagi apalagi begadangnya lebih banyak mudhorotnya. Kecuali karena mengerjakan tugas sekolah .

Siswa : iye bu

Guru : dayat harus kasihan sama orang tuanya sudah banting tulang untuk biayai sekolahnya dayat supaya jadi sukses tapi dayat hanya menyianyiakan harapan dan kerja keras orang tua. Tanpa dayat sadari dayat berdosa sama orang tua karena sudah membohongi orangtua dan guru. Terus melanggar kode etik sekolah.itu kan perilaku yang tidak baik dayat

Siswa : iye bu

Guru : jadi minggu depan saya pantau terus dayat jangan sampai di ulangi kembali.karena ini pertama kalinya ibu dapat dayat melakukan pelanggaran jadi ibu masih berikan keringanan.tapi kalau sudah 2x dayat ulangi dan melanggar jadi ibu harus ambil tindakan yaitu melaporkan keorang tuanya.iya dayat?

Siswa : iye bu

Guru : silahkan kembali kekelas

Siswa : iye bu makasih (jabat tangan dan pamit)

4. Client : abdul tahir

Problem : bully teman

Siswa : assalamu alaikum (ketuk pintu)

Guru : waalaikum salam (berjabat tangan, mempersilahkan siswa duduk),namanya siapa?

Siswa : abdul tahir bu

Guru : dari kelas ?

Siswa : XI UPW 2

Guru : nama panggilannya siapa?

Siswa :abdul bu

Guru : tinggal dimana nak?

Siswa : pekkabata

Guru : abdul tahu kenapa ibu panggil keruangan?

Siswa : iye bu

Guru : jadi temannya tadi melapor katanya abdul ganggu temannya sampai-sampai temannya itu tersinggung dan sedih

Siswa : bercanda-canda ji itu bu,dia ji baper sekali

Guru : jadi abdul cuman bercanda, bercanda apa memang abdul ?

Siswa : yah bercanda bu , karena cempreng suaranya jadi saya panggil cempreng bu

Guru : mungkin itu panggilan sayangnya / panggilan akrabnya abdul ke temannya yah? Apalagi temannya itu perempuan

Siswa : “tertawa”

Guru : tapi abdul temannya kurang suka atau mungkin tersinggung dengan ucapannya abdul jadi dia marah toh

Siswa : mungkin bu tapi biasa ji je saya panggil begitu bu

Guru : yah mungkin karena dari keseringannya abdul bercanda sama temannya jadi temannya marah apalagi kalau mood nya kurang baik

Siswa : iye bu

Guru : apa lagi kalau yang kita ambil candaan itu di anggap sebagai kekurangannya bisa-bisa dia tidak PD mi nanti bicara sama temannya kebanyakan diam

Siswa : iye bu

Guru : karena tanpa abdul tidak sadari ini sudah termasuk penyimpangan karena bully teman jangan sampai temannya itu stress karena di bully terus sama abdul.

Siswa : iye bu, tapi sebenarnya cuman sekedar bercanda.

Guru : iya ibu paham tapi kalau temannya merasa terganggu berarti itu sudah menjadi kesalahan abdul,jadi kira-kira tindakan apa yang harus abdul lakukan kalau sudah begini masalahnya,temannya merasa terganggu?

Siswa : minta maaf karena sudah membuatnya tersinggung sama candaan ku bu

Guru : iyah jadi abdul nanti minta maaf yah sama temannya,jadi abdul jangan di ulang lagi.canda itu boleh tapi canda juga harus tahu kapan waktu yang tepat untuk bergurau dan jangan sampai guraun itu hanya menimbulkan kesalahpahaman dan membuat orang tidak nyaman

Siswa : iye bu

Guru : jadi silahkan abdul kembali ke ruangnya karena sudah waktu masuk belajar lagi.

Siswa : iye bu (berjabat tangan lalu pergi)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

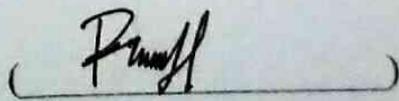
Nama : Rasmidah, S.pd
Umur :
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Emi mastura** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan” **Model Bimbingan Agama Islam Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Siswa di SMKN 2 PINRANG**”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2018

Informan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qalbi Hidayat
Umur : 17
Jenis kelamin : laki - laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Emi mastura** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Model Bimbingan Agama Islam Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Siswa di SMKN 2 PINRANG**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2018

Informan

(Qalbi)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

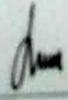
Nama : Akbar
Umur : 17
Jenis kelamin : Laki - Laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Emi mastura yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan " **Model Bimbingan Agama Islam Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Siswa di SMKN 2 PINRANG** ".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2018

Informan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aini Ismail
Umur : 18
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Siswa

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Emi mastura** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Model Bimbingan Agama Islam Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Siswa di SMKN 2 PINRANG**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2018

Informan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ihsan Muhyassar

Umur : 18

Jenis kelamin : laki-laki

Agama : Islam

Pekerjaan : pelajar

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Emi mastura** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan” **Model Bimbingan Agama Islam Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Siswa di SMKN 2 PINRANG**”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2018

Informan

(Ihsan)



Proses wawancara dengan guru bimbingan konseling





Proses konseling terhadap siswa yang bermasalah

BIOGRAFI PENULIS



Emi mastura, lahir di Pinrang pada tanggal 09 Juli 1996, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Abdul Hapid dan Patikkari. Penulis memulai pendidikannya di SDN 128 Patampanua dan lulus pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikannya di MTs.N Pinrang pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 2 Pinrang pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan kuliah dengan pendidikan Program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Jurusan Dakwah dan Komunikasi dengan Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI).

Selama menempuh perkuliahan penulis bergabung di salah satu organisasi kampus yaitu LDM, RedLine pada tahun 2015 dan berhenti pada tahun 2016, HMJ Dakom IAIN Parepare, Guidance Club, dan aktif mengikuti seminar kampus. Saat ini, penulis telah menyelesaikan studi Program S1 di Jurusan Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada tahun 2019 dengan judul skripsi “Model Bimbingan Agama Islam Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Siswa di SMKN 2 Pinrang”.